

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KOMITE
AUDIT, KEAHLIAN KOMITE AUDIT, RAPAT KOMITE
AUDIT, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP
*AUDIT REPORT LAG***

SKRIPSI



Oleh

Siti Julfa

NIM : 210502110025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KOMITE
AUDIT, KEAHLIAN KOMITE AUDIT, RAPAT KOMITE
AUDIT, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP
AUDIT REPORT LAG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperolah
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

Siti Julfa

NIM : 210502110025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KOMITE
AUDIT, KEAHLIAN KOMITE AUDIT, RAPAT KOMITE
AUDIT, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP
*AUDIT REPORT LAG***

SKRIPSI

Oleh :

SITI JULFA

NIM : 210502110025

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KOMITE
AUDIT, KEAHLIAN KOMITE AUDIT, RAPAT KOMITE AUDIT
DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP AUDIT
REPORT LAG

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji

Tanda tangan

1 Ketua Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001



2 Anggota Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

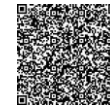
NIP. 198607212019031008



3 Sekretaris Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Julfa
NIM : 210502110025
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Audit Report Lag” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Desember 2024

Hormat saya,



Siti Julfa

NIM: 210502110025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayangnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Audit Report Lag*” dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada jungjungan kita, Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia yang membahawa kita dari kegelapan menuju cahaya islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M. Res., Ph.D., Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Novi Lailiyul Wafiroh, SE., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, penulisan skripsi serta selama masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Alm. Ayah, Ibu, Adik, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk dapat hidup mandiri dan selalu memberi doa terbaiknya.
7. Ucapan terima kasih kepada orang-orang terdekat (Mail, Radina, Heny, dan Eka), teman-teman perkuliahan, dan sahabat penulis yang selama ini telah membantu penulis dalam setiap momen baik dan buruknya serta selalu memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing on me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna to give more than I receive, I wanna thank me for just being me.*

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 6)

“Ketika kamu merasa ingin menyerah, ingatlah alasan mengapa kamu memulainya.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Audit Report Lag*” dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M. Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Novi Lailiyul Wafiroh, SE., M.A., selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan doa dan dukungan moril.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik

dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 02 Desember 2024

Siti Julfa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
الملخص الملخص البحث.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktik.....	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis	26
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	26
2.2.2 <i>Audit Report Lag</i>	28
2.2.3 <i>Corporate Governance</i>	29
2.2.4 Komisaris Independen	33
2.2.5 Ukuran Komite Audit	34
2.2.6 Keahlian Komite Audit.....	35

2.2.7	Rapat Komite Audit.....	36
2.2.8	Dewan Pengawas Syariah.....	36
2.3	Kerangka Konseptual	37
2.4	Hipotesis Penelitian	38
2.4.1	Pengaruh Komisaris Independen terhadap <i>Audit Report Lag</i>	38
2.4.2	Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	39
2.4.3	Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	41
2.4.4	Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	42
2.4.5	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap <i>Audit Report Lag</i>	43
BAB III		45
METODE PENELITIAN.....		45
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
3.2	Lokasi Penelitian	45
3.3	Populasi dan Sampel.....	45
1.1.1	Populasi.....	45
1.1.2	Sampel	46
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.5	Data dan Jenis Data	47
3.6	Teknik Pengumpulan Data	47
3.7	Definisi Operasional Variabel	48
3.7.1	Variabel Dependen	48
3.7.2	Variabel Independen.....	49
3.8	Analisis Data	52
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	52
3.8.2	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	52
3.8.3	Menilai Kelayakan Model (<i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit</i>).....	53
3.8.4	Uji Multikolinieritas	53
3.8.5	Uji Koefisien Determinasi (<i>McFadden R-Squared</i>)	54
3.8.6	Uji Regresi Logistik.....	54
3.8.7	Uji Hipotesis	55
BAB IV		57
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1	Hasil Penelitian.....	57
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.1.2	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	59

4.1.3	Uji Kelayakan Model (<i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit</i>)	59
4.1.4	Uji Multikolinearitas.....	60
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (<i>McFadden R-Square</i>)	61
4.1.6	Uji Regresi Logistik.....	61
4.1.7	Uji Hipotesis	62
4.2	Pembahasan Hipotesis	64
BAB V		71
PENUTUP		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		ii
LAMPIRAN.....		ix

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Telat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	46
Tabel 3.2 Ringkasan Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Uji Overall Model Fit.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i>	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel. 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Logistik.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (<i>z-statistic</i>)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip Islamic Corporate Governance	32
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Eliminasi Sampel Penelitian.....	
Lampiran 2. Hasil Output Eviews 12.....	
Lampiran 3. Daftar Sampel.....	
Lampiran 4. Biodata Penulis	
Lampiran 5. Jurnal Bimbingan.....	
Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	

ABSTRAK

Siti Julfa, 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Audit Report Lag*.”

Pembimbing : Novi Lailiyul Wafiroh, SE. M.A

Kata Kunci : Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit, Audit Report Lag

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk menjamin transparansi, memperkuat akuntabilitas, dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang strategis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap *audit report lag*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi logistik. Objek penelitian mencakup perbankan syariah, meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama kurun waktu 2019-2023. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, menghasilkan 26 perusahaan dan total keseluruhan selama periode 2019-2023 sebanyak 130 observasi yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa komisaris independen, rapat komite audit dan keberadaan dewan pengawas syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. sedangkan ukuran komite audit serta keahlian komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Batasan penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel independen, memperluas periode studi, dan memperbesar cakupan sampel guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih baik.

ABSTRACT

Siti Julfa, 2024, SKRIPSI. Title: "The Effect of Independent Commissioners, Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Audit Committee Meetings, and Sharia Supervisory Board on Audit Report Lag.

Supervisor : Novi Lailiyul Wafiroh, SE. M.A

Keywords : Board Independence, Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Audit Committee Meeting, Audit Report Lag

The timeliness of submitting financial reports is very important to ensure transparency, strengthen accountability, and increase stakeholder confidence in supporting strategic economic decision making. This study aims to empirically examine the effect of independent commissioners, audit committee size, audit committee expertise, audit committee meetings and sharia supervisory boards on audit report lag.

The research method used is quantitative with logistic regression analysis. The object of research includes Islamic banking, including Islamic Commercial Banks (BUS) and Sharia Business Units (UUS) listed on the Financial Services Authority (OJK) during the period 2019-2023. The sample determination was carried out through purposive sampling technique, resulting in 26 companies and a total of 130 observations during the 2019-2023 period that fit the research criteria.

The research findings reveal that independent commissioners, audit committee meetings, and the presence of a sharia supervisory board have a significant influence on audit report lag. In contrast, audit committee size and audit committee expertise do not have a significant effect. The limitation of this research is that future researchers will need to add independent variables, expand the study period, and increase sample coverage in order to produce more comprehensive findings and better generalization.

الملخص الملخص البحث

سبتي جولفا، 2024، الرسالة. العنوان: "تأثير مفوضين مستقلين، حجم لجنة التدقيق، خبرة لجنة التدقيق، اجتماعات لجنة التدقيق، ومجلس الرقابة الشرعية على تأخير تقرير التدقيق"

المشرف: نوفي ليلي وفيروه ماجيستر

الكلمات المفتاحية: استقلالية مجلس الإدارة، حجم لجنة التدقيق، خبرة لجنة التدقيق، اجتماع لجنة التدقيق، تأخر تقرير التدقيق

يعد توقيت إعداد التقارير المالية أمراً ضرورياً لضمان الشفافية وتعزيز المساءلة وزيادة ثقة أصحاب المصلحة في دعم صنع القرار الاقتصادي الاستراتيجي. تهدف هذه الدراسة إلى اختبار تأثير المفوضين المستقلين وحجم لجنة المراجعة وخبرة لجنة المراجعة واجتماع لجنة المراجعة وهيئة الرقابة الشرعية على تأخر تقرير التدقيق.

طريقة البحث المستخدمة هي كمية مع تحليل الانحدار اللوجستي. ويشمل موضوع البحث الصيرفة الإسلامية، بما في ذلك البنوك التجارية الشرعية (BUS) ووحدات الأعمال الشرعية (UUS) المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية (OJK) خلال الفترة 2019-2023. تم تحديد العينة من خلال تقنية أخذ العينات الهادفة، مما نتج عنه 26 شركة وما مجموعه 130 ملاحظة خلال الفترة 2019-2023 وفقاً لمعايير البحث.

وتكشف نتائج الدراسة أن المفوضين المستقلين واجتماعات لجان المراجعة ووجود هيئة الرقابة الشرعية لها تأثير كبير على تأخر تقرير التدقيق. وفي الوقت نفسه، فإن حجم لجنة التدقيق وخبرة لجنة التدقيق ليس لهما تأثير كبير. يتمثل القيد في هذه الدراسة في أن يضيف الباحثون المستقبليون متغيرات مستقلة، وتوسيع فترة الدراسة، وتوسيع نطاق العينة لإنتاج نتائج أكثر شمولاً وتعميمات أفضل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan ialah sumber data utama yang harus disajikan kepada para pengguna (Kaaroud et al., 2020). Laporan keuangan tidak dapat diabaikan karena berfungsi sebagai alat komunikasi antara bank dengan para pemangku kepentingan (Ojianwuna, 2023). Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangatlah penting guna menjaga transparansi, akuntabilitas, serta membangun kepercayaan nasabah dan investor. Pelaporan keuangan yang tepat waktu, sebagaimana dipaparkan oleh Ozer et al. (2023) memberikan kesempatan bagi para *stakeholder* mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik serta strategis. Dengan demikian, kualitas serta ketepatan waktu pelaporan keuangan di sektor perbankan menjadi aspek yang sangat krusial untuk diperhatikan (Putri, 2023).

Jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan finansial, dampak negatif yang timbul bisa sangat signifikan. Keterlambatan ini, sebagaimana dinyatakan oleh Nisfiarani et al. (2023) dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar, mempengaruhi persepsi risiko, dan menurunkan kepercayaan investor. Dampak negatif ini tidak hanya terbatas pada persepsi eksternal, tetapi juga berimbas pada kondisi internal perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Lebih lanjut, Nisfiarani et al. (2023) menyatakan dalam sektor perbankan, keterlambatan tersebut juga mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas bank, sekaligus menghambat penilaian performa bank oleh regulator. Situasi ini dapat dianggap

sebagai *signal bad news* karena merefleksikan situasi perusahaan yang buruk. (Setiyowati & Januarti, 2022).

Keterlambatan dalam pelaporan finansial seringkali disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, salah satunya ialah kompleksitas proses audit yang dilakukan oleh auditor independen (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Auditor membutuhkan waktu yang cukup lama meninjau dan memverifikasi laporan finansial secara menyeluruh. Proses audit yang panjang ini, sebagaimana dijelaskan oleh Krisyadi & Noviyanti (2022) seringkali menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit. Akibatnya, hal tersebut memperpanjang *audit report lag*, yang berefek kepada ketepatan waktu pelaporan laporan finansial secara keseluruhan.

Laporan keuangan tahunan wajib dilaporkan kepada OJK juga diberitahukan pada publik selambat-lambatnya akhir bulan ketiga sesudah tanggal laporan, sesuai “Peraturan OJK RI No. 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Publik Perusahaan.” Menyikapi kondisi darurat akibat pandemi COVID-19 di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2020 melonggarkan batas waktu untuk pelaku industri pasar modal guna menyampaikan laporan serta mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Aturan yang awalnya mewajibkan penyampaian laporan finansial paling lambat tanggal 30 Maret diubah ke tanggal 31 Mei, sementara batas waktu laporan tahunan disampaikan yang sebelumnya 30 April diperpanjang hingga 30 Juni (Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan, 2020).

Pemerintah telah mengatur peraturan secara jelas, namun banyak perusahaan di Indonesia masihlah mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sejak lima tahun belakangan, ketidakpatuhan atas penyampaian laporan finansial menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti yang tampak di tabel 1.1.

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit

Laporan Audit (Tahun)	Jumlah Perusahaan
2019	30 Perusahaan
2020	96 Perusahaan
2021	91 Perusahaan
2022	61 Perusahaan
2023	6 Perusahaan

Sumber: Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Berlandaskan tabel 1.1, terlihat bahwa banyaknya perusahaan yang telat menyampaikan laporan finansial tiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan, terutama di tahun 2020. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat aturan yang jelas mengenai kewajiban pelaporan keuangan, banyak perusahaan yang belum mematuhi ketentuan yang berlaku. Keterlambatan pelaporan keuangan juga terjadi pada perbankan syariah, di mana Zulinovika et al. (2024) menemukan 2 (dua) dari 13 (tiga belas) perbankan syariah mengalami *audit report lag* laporan finansial tahun 2022, yaitu PT Bank Victoria Syariah serta PT Bank BCA Syariah. Temuan ini merefleksikan tantangan dalam memenuhi kewajiban pelaporan, meskipun aturan sudah ditetapkan secara tegas. Sanksi terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan sudah diatur didalam “Ketentuan II.6.2 serta II.6.3 Peraturan Bursa No. I-H, yang menetapkan denda

maksimum sebesar Rp 150.000.000 bagi perusahaan publik yang tak menyerahkan laporan finansialnya tepat waktu.”

Keterlambatan laporan keuangan ini menyoroti pentingnya ketepatan waktu, yang sangat dipengaruhi oleh kepatuhan auditor dalam melaksanakan tugasnya (Putri, 2023). Auditor memegang peran utama dalam menjamin laporan finansial yang disajikan akurat dan dapat diandalkan. *Audit report lag*, yakni selisih waktu diantara akhir tahun fiskal serta penerbitan laporan audit, sering digunakan sebagai indikator efisiensi proses pelaporan keuangan (Ashton et al., 1989). Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa laporan finansial tidak dapat dipublikasikan sebelum diaudit dan diverifikasi oleh auditor eksternal, yang mempunyai tugas memastikan bahwasannya laporan tersebut dibuat dengan benar dan wajar (Kaaroud et al., 2020).

Perbankan syariah adalah salah satu dari banyak kawasan industri di mana jeda waktu penerbitan laporan audit merupakan masalah khusus. Penulis penelitian ini fokus pada perbankan syariah, khususnya Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Umum Syariah (BUS). Keputusan guna fokus kepada perbankan syariah berasal dari ekspansi besar industri ini di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Faadilah & Ilham, 2024). Selain itu, perbankan syariah dipilih karena dianggap lebih rentan kepada risiko likuiditas dibanding bank tradisional (Hamdi & Herianingrum, 2022). Menurut penelitian lain, bank konvensional mengungguli bank syariah dalam hal kinerja keuangan (Prihatin, 2019). Lamanya waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan audit mungkin dipengaruhi oleh kesenjangan

kinerja ini. Sehingga, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas perbankan syariah di Indonesia.

Seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh adanya audit report lag telah mendorong penelitian sebelumnya untuk mengkaji berbagai faktor dalam memengaruhi durasi audit report lag, contohnya profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, kualifikasi audit, dan kualitas audit. Selain itu, mekanisme tata kelola perusahaan juga seringkali diteliti diantaranya komisaris independen, karakteristik komite audit, *Islamic bank size*, dewan pengawas syariah, dan lain sebagainya. Beberapa faktor bisa berdampak secara variasi pada panjangnya *audit report lag*.

Studi sebelumnya sudah mengungkap pentingnya *audit report lag* dengan menyelidiki berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada tingkat keterlambatan dalam laporan finansial audit. Variabel-variabel ini mencakup sifat dan kompleksitas bisnis, termasuk profitabilitas, usia perusahaan, jenis kantor akuntan publik, biaya audit, dan kredensial auditor. Selain itu, elemen tambahan termasuk mekanisme tata kelola perusahaan contohnya sifat dewan komisaris, komite audit, serta fungsi audit internal juga sudah dipelajari. Untuk menguji hubungannya dengan tingkat keterlambatan laporan audit, faktor-faktor ini dipergunakan selaku variabel independen, sebagaimana studi yang dijalankan (Durand, 2019).

Faktor pertama dalam pengaruh *audit report lag* ialah komisaris independen, ialah bagian dari komponen penting dalam tata kelola perusahaan. Komisaris independen berfungsi untuk memantau dan mengawasi manajemen agar

berjalan searah dengan urgenitas pemegang saham serta beberapa pihak lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alexeyeva (2024); Maharani & Redjo (2023); Nouraldeen et al. (2021); Pradipta & Zalukhu (2020), komisaris independen dengan proporsi yang lebih besar cenderung memiliki pengaruh lebih kuat terhadap proses pelaporan finansial dan dapat lebih efektif memengaruhi manajemen dalam menangani masalah potensial yang dapat menghambat pelaporan tepat waktu. Penelitian-penelitian ini memperlihatkan bahwasannya komisaris independen berdampak signifikan kepada *audit report lag*. Namun, di sisi lain, studi yang dijalankan Widjaja & Feliana (2022); Rahmansyah et al. (2021); Kaaroud et al. (2020); Rusmanto & Herlina (2020) menunjukkan jika komisaris independen tidak berdampak signifikan pada *audit report lag*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit report lag* ialah ukuran komite audit. Komite audit yang lebih besar biasanya dianggap bisa memberikan pengawasan dengan lebih efektif kepada proses audit dalam tata kelola perbankan syariah, karena melibatkan lebih banyak anggota dan beragam keahlian dan perspektif. Hal tersebut dapat mempercepat identifikasi dan penyelesaian isu-isu yang muncul selama audit, sehingga mempercepat waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Penelitian Umar Mai & Sudradjat (2022); Widjaja & Feliana (2022); Chalu (2021); Yusnia & Kanti (2021); Rusmanto & Herlina (2020) menyimpulkan bahwasannya ukuran komite audit berdampak kepada *audit report lag*, sementara studi Maharani & Redjo (2023); Sudradjat et al. (2023); Wulandari & Barokah (2022); Rahmansyah et al. (2021); Nouraldeen et al. (2021); Kaaroud

et al. (2020); Pradipta & Zalukhu (2020) memberikan simpulan bahwasannya hasil tidak berdampak kepada *audit report lag*.

Faktor ketiga ialah keahlian komite audit menjadi faktor yang diprediksi berdampak kepada *audit report lag*. Komite audit yang mana anggotanya punya keahlian pada bidang akuntansi serta keuangan bisa lebih cepat mengidentifikasi serta menyelesaikan isu audit. Keahlian yang tinggi mempercepat proses audit dan menaikkan kualitas laporan keuangan yang pada gilirannya bisa mempercepat proses audit serta memperpendek *audit report lag*. Studi Lajmi & Yab (2022); Wulandari & Barokah (2022); Kaaroud et al. (2020) Menyimpulkan bahwasannya keahlian komite audit berdampak kepada *audit report lag*. Tetapi bertolak belakang dengan studi Rizkiana & Setiany (2023); Widjaja & Feliana (2022); Pradipta & Zalukhu (2020); Rusmanto & Herlina (2020) yang menyimpulkan hasil tidak berdampak kepada *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang diprediksi berdampak kepada *audit report lag* yakni rapat komite audit. Rapat yang sering dilakukan memungkinkan komite audit secara teratur membahas isu-isu penting, mengawasi kemajuan audit, dan menyelesaikan masalah lebih cepat. Dalam perbankan syariah, dimana kepatuhan terhadap prinsip syariah harus diperhatikan, rapat yang rutin membantu memastikan bahwa semua aktivitas keuangan dan laporan sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga memperpendek waktu pelaporan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Maharani & Redjo (2023); Rizkiana & Setiany (2023); Sudradjat et al. (2023); Widjaja & Feliana (2022); Kaaroud et al. (2020) yang menyebutkan bahwasannya rapat komite audit berdampak kepada *audit report lag*, sedangkan

perolehan studi Wulandari & Barokah (2022); Chalu (2021); Pradipta & Zalukhu 2020; Rusmanto & Herlina (2020) menyebutkan rapat komite audit tidaklah berdampak kepada *audit report lag*.

Faktor kelima yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS) diprediksi berperan penting dalam mempengaruhi *audit report lag*. Peran dewan memastikan bahwa semua transaksi dan produk keuangan mematuhi prinsip syariah, yang dapat mempengaruhi proses audit, dengan dilakukannya pengawasan secara ketat dari DPS, potensi masalah kepatuhan dapat terdeteksi lebih awal dan diselesaikan lebih cepat, yang pada gilirannya akan memperpendek waktu pelaporan audit. Pernyataan tersebut selaras akan penelitian Zulfikar et al. (2020) yang mengemukakan bahwasannya Dewan Pengawas Syariah (DPS) berdampak kepada *audit report lag*.

Penelitian ini ialah pengembangan dari studi terdahulu yang dijalankan Kaaroud et al. (2020). Perbedaan penelitian ini dan studi sebelumnya terdapat di lokasi penelitian, periode penelitian, dan variabel berbeda yakni Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai variabel independen. Pengamatan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat *audit report lag* sudah banyak diteliti di negara maju dan berkembang. Namun, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi hubungan diantara mekanisme tata kelola dan *audit report lag* di lembaga keuangan, terutama perbankan syariah. Selain itu, ketidakkonsistenan hasil penelitian mendorong pengujian empiris untuk memperkuat temuan sebelumnya. Sehingga, penelitian ini ingin mengisi kesenjangan tersebut dengan tujuan utama untuk meneliti tingkat *audit report lag* serta kaitannya dengan tata

kelola perusahaan di perbankan syariah. Mengingat banyaknya perbankan syariah di negara berkembang, ketepatan waktu pelaporan keuangan penting untuk mendukung pengambilan keputusan.

Menguji pengaruh komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit, dan dewan pengawas syariah kepada *audit report lag* di perbankan syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019–2023 menjadi tujuan penelitian ini, yang mana didasarkan pada temuan dan fenomena penelitian sebelumnya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi *audit delay*, penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas prosedur audit dan pelaporan keuangan pada industri perbankan syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan isu penelitian yang diidentifikasi sebelumnya, rumusan masalah dapat disusun seperti dibawah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
3. Apakah keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
4. Apakah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
5. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini dapat dijelaskan seperti dibawah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh keahlian komite audit terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh rapat komite audit terhadap *audit report lag*.
5. Untuk mengetahui pengaruh dewan pengawas syariah terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dari beragam sudut pandang, baik dari sisi teoritis serta praktis, seperti dibawah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akademis dalam audit dan tata kelola perusahaan, khususnya di perbankan syariah, dengan memberikan kontribusi baru terkait pengaruh mekanisme tata kelola kepada *audit report lag*. Hasil studi ini juga mampu memberikan rujukan untuk peneliti lain yang tertarik mendalami topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi penulis

Penelitian ini akan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah secara kritis, terutama dalam memahami keterkaitan diantara mekanisme tata kelola perusahaan serta *audit report lag* di

perbankan syariah. Melalui tulisan ini juga memperkuat kemampuan peneliti dalam merumuskan solusi yang relevan bagi perbaikan tata kelola.

b. Bagi regulator, auditor, dan pemangku kepentingan

Penelitian ini membantu merumuskan kebijakan dan memahami faktor penyebab keterlambatan audit, yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan audit.

c. Bagi perbankan syariah

Hasil penelitian bisa dipergunakan selaku dasar evaluasi efektivitas tata kelola dalam mengurangi audit report lag, sehingga lembaga perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi dan kredibilitas laporan keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah di penelitian ini ialah sampel yang dipergunakan di penelitian ini hanyalah berjumlah 26 perusahaan. Sampel sebesar 26 perusahaan tidak sepenuhnya mewakili keseluruhan populasi sehingga mengurangi tingkat hasil regresi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Topik-topik termasuk komisaris independen, rapat komite audit, ukuran, keahlian, dewan pengawas syariah, serta keterlambatan laporan audit semuanya telah dibahas dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut akan menjadi landasan dan arah bagi penelitian selanjutnya. Daftar penelitian sebelumnya berikut ini akan menjadi referensi untuk penyelidikan ini.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian dan Teori yang Digunakan	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Irina Alexeyeva, 2024, “ <i>Does board composition impact the timeliness of financial reporting? Evidence from Swedish privately held companies</i> ”	Variabel Independen: <i>Board Independence, Board Diversity, CEO Duality, Board Size</i> Variabel Kontrol: <i>Directors Age, Total Assets, Number of Employees, Leverage, Loss, Negative Equity, Sales Growth, ROA, Current Ratio, Firm Age, BIG4, Bankrupt & Basel II.</i> Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i>	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian memperlihatkan jika <i>Board Independence, board diversity CEO duality, dan board size</i> berdampak signifikan pada AREL

		Teori Keagenan (<i>Board Independence, CEO Duality & Board Size</i>)		
2	Eka Rizkiana Putri and Erna Setiany, 2023, “ <i>The influence of Financial Risk, Characteristics of the Audit Committee, and the Independence of the Board of Commissioners on Audit report lag</i> ”	Variabel Independen: <i>Profitability, leverage, Expertise of the Audit Committee, number of Rapat Komite audits, Audit Committee Size, independence of board commissioners.</i> Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i> Teori Keagenan (Profitability & Karakteristik audit komite)	Analisis regresi data panel	<i>Profitability</i> dan <i>number of Rapat Komite Audit</i> berdampak negatif signifikan pada AREL, sedangkan <i>leverage, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite audit</i> serta <i>independence of board commissioners</i> tidak berpengaruh terhadap AREL.
3	Destin Alfianika Maharani, Paulina Rosna Dewi Redjo, 2023, “ <i>Corporate Governance Factors on Audit report lag</i> ”	Variabel Independen: Ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, proporsi komisaris Independen, dan ukuran dewan direksi Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i> Teori Keagenan (Ukuran komite	Regresi Linier Berganda (SPSS)	Jeda waktu penerbitan laporan audit sebagian tidak dipengaruhi oleh ukuran komite audit ataupun perusahaan. Ukuran dewan direksi, jumlah Komisaris Independen, serta rapat komite audit semuanya berdampak signifikan dan positif kepada jeda waktu

		audit, frekuensi rapat komite audit, proporsi komisaris independen serta ukuran dewan direksi)		penerbitan laporan audit. Proporsi Komisaris Independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, rapat komite audit, serta ukuran perusahaan semuanya berdampak besar kepada AREL pada saat yang bersamaan.
4	Septiani Wulandari Zuni Barokah, 2022, “ <i>Determinants of Audit report lag: Evidence from Commercial Banks in Indonesia</i> ”	Variabel Independen: <i>Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Audit Committee Meeting frequency, industry-specialist auditor & auditor reputation</i> Variabel dependen: <i>Audit report lag</i> Teori Keagenan (<i>Audit Committee Size, Audit Committee Meeting Frequency, Audit Committee Expertise, Industry-Specialist Auditor, External</i>	Analisis regresi berganda	<i>Keahlian Komite audit & industry specialist auditor memiliki pengaruh terhadap AREL memperoleh audit yang lebih cepat. Studi ini tidaklah dapat bukti tentang dampak Ukuran Komite audit, Rapat Komite audit frequency & auditor reputation.</i>

		<i>Auditor Reputation)</i>		
5	Sudradjat, Muhamad Umar Mai, 2022, “ <i>Corporate Governance and Audit report lag in Non-Financial Companies on the Indonesia Stock Exchange</i> ”	<p>Variabel Independen: <i>Board of Directors size, independent board of commissioners, female board of directors, audit committee size & external auditor reputation (Big4).</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Audit report lag</i></p> <p>Teori Keagenan (<i>Board Size, Board Gender Diversity, Audit Committee Size, Female board of directors</i>)</p>	Regresi data panel	<i>Board of Directors size, auditor reputation (BIG 4), serta Ukuran Komite Audit berdampak negatif kepada Audit report lag. Selanjutnya, independent board of commissioners berpengaruh positif terhadap AREL, sedangkan female board of directors tidak berpengaruh terhadap AREL.</i>
6	Cynthia Clarissa Widjaja, Yie Ke Feliana, 2022, “ <i>Corporate Governance and Audit report lag on Financial Sector Companies Listed in IDX 2018-2020</i> ”	<p>Variabel Independen: <i>Independent Commissioners, board meeting, board size, audit committee expertise, audit committee size, audit committee meeting, audit opinion, audit reputation.</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Company size, loss, leverage, year, industry, subsidiaries.</i></p>	<i>Ordinary least square model</i> (Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta multikolinearitas)	<i>Board size, Rapat Komite Audit serta audit opinion berdampak negatif kepada AREL. Ukuran Komite Audit berdampak positif kepada AREL. Sedangkan Independent commissioners, board of commissioners meeting, Keahlian Komite audit serta KAP reputation</i>

		<p>Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i></p> <p>Teori Keagenan (<i>Independent commissioner, Size of board of commissioners & board meeting</i>)</p>		<p>tidaklah mempunyai dampak kepada AREL.</p>
7	<p>Henry Chalu, 2022, “<i>Board characteristics, auditing characteristics and Audit report lag in African Central Banks</i>”</p>	<p>Variabel Independen: <i>Board size, Board gender diversity, Governor duality, Audit Committee Size, Audit Committee Meeting.</i></p> <p>Variabel Mediasi: <i>Audit mandate, Audit approach, Audit quality</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i></p> <p>Teori Keagenan (<i>Board Size, Governor Duality, Audit Committee Size, Audit Committee Meeting</i>)</p> <p>Teori Stewardship (<i>Board Size, Governor Duality</i>)</p> <p>Teori Ketergantungan Sumber daya</p>	<p>Analisis jalur, 4 model regresi dijalankan dan diuji secara bersamaan</p>	<p><i>Governor duality</i> serta <i>Ukuran Komite audit</i> punya dampak positif kepada <i>Audit report lag</i>. Dalam hal kualitas audit, hanya <i>audit mandate</i>, mempunyai dampak negatif terhadap kualitas audit meningkatkan pengaruh positif <i>governor duality</i> dan <i>Ukuran Komite audit</i>, sementara <i>Ukuran Komite audit</i> serta <i>board gender diversity</i> berdampak negatif signifikan kepada <i>Audit report lag</i>, sedangkan <i>Rapat Komite audit</i> tidaklah</p>

		<i>(Board Size, Board Gender Diversity, Audit Committee Size)</i>		mempunyai dampak kepada AREL.
8	Miranda Setiyowati, Indira Januarti, 2022, “ <i>Analysis of Influencing Factors Affecting Audit report lag</i> ”	Variabel Independen: <i>Investment opportunity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Opini Audit</i> Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i> Teori Keagenan (Profitabilitas, <i>Company Size & Audit Committee Size</i>).	Analisis regresi berganda	Profitabilitas, ukuran komite audit, serta opini auditor berdampak negatif signifikan kepada <i>Audit report lag</i> . Sedangkan <i>investment opportunity</i> serta ukuran perusahaan tidaklah signifikan kepada <i>Audit report lag</i>
9	Suzilawati Uyob, Ana Salwa Md Zin, Junaira Ramli, Jaizah Othman, Nur Amalina Abdul Ghani, Kalsom Salleh, 2022, “ <i>The Effect of Shariah Committee Composition on Malaysian Islamic Banks’ Audit report lag</i> ”	Variabel Independen: <i>Shariah Committee Size, Shariah Committee expertise, Shariah Committee meetings, Shariah Independence</i> Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i> Teori Keagenan (<i>Shariah Committee Size, Shariah Committee expertise, Shariah Committee</i>	Analisis regresi data panel	<i>Shariah committee expertise</i> dan <i>meeting frequency</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap AREL. <i>Shariah committee independence</i> dan <i>shariah committee size</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

		<i>meetings, Shariah Committee Independence)</i>		
10	Wahyu Riswan, Vanica Serly, 2022, Pengaruh Karakteristik “ <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan”	Variabel Independen: Komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan DPS Variabel Dependen: <i>Audit delay</i> Teori Keagenan (dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan pengawas syariah)	Analisis regresi linier berganda	Perolehan analisis ini memperlihatkan bahwasannya komite audit berdampak positif kepada <i>audit delay</i> . Dewan Komisaris berdampak negatif kepada <i>audit delay</i> . kepemilikan memiliki pengaruh positif manajerial kepada <i>audit delay</i> . Dewan pengawas syariah tidaklah berdampak kepada <i>audit delay</i> .
11	Sudradjat, Jouzar Farouq Ishak, Arie Apriadi Nugraha, 2021, “ <i>Determinants of Banking Sector Audit report lag: Evidence from Indonesia</i> ”	Variabel Independen: <i>Ukuran Komite audit, audit committee activities(meeting), women audit committee, public accounting firm, covid-19 crisis.</i> Variabel kontrol: <i>Bank size, profitability, growth, leverage</i> Variabel Dependen:	Analisis data panel (<i>Random effect model</i>)	<i>Rapat Komite audit dan reputation of public accounting firms</i> berpengaruh negatif terhadap AREL. <i>Covid-19 crisis</i> berpengaruh positif terhadap AREL. Namun, <i>Ukuran Komite audit serta female audit committee</i> ditemukan

		<i>Audit report lag</i>		tidaklah berdampak kepada AREL.
12	Azhaar Lajmi, Mdallelah Yab, 2021, “ <i>The Impact of Internal Corporate Governance Mechanism on Audit report lag: Evidence from Tunisian Listed Companies</i> ”	<p>Variabel Independen: <i>Corporate Governance (audit committee size, audit committee independence, audit committee expertise, audit committee diligence, board size, board independence, board diligence)</i></p> <p>Variabel kontrol <i>Firm size, profitability (ROA), existence of women, audit type (Big4)</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Audit report lag</i></p> <p>Teori Keagenan <i>(audit committee size, audit committee independence, audit committee expertise, audit committee diligence, board size, board independence, board diligence)</i></p>	Analisis multivariat panel dinamis (<i>Generalized method of moments</i>)	<i>audit committee diligence</i> juga Keahlian Komite audit berdampak signifikan serta positif kepada <i>Audit report lag</i> . Namun, <i>diligent of the board of commissioners</i> berdampak signifikan serta negatif kepada <i>Audit report lag. audit committee independent, board size</i> serta <i>diligence of the board of directors</i> berhubungan dengan <i>Audit report lag</i> . hasil studi ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel kontrol seperti <i>gender</i> dan <i>performance</i> .
13	Ahmad Iskandar Rahmansyah, Siti Maria Wardayati,	Variabel Independen: <i>Audit committee size, audit committee</i>	Analisis regresi berganda	<i>Board size</i> berdampak signifikan kepada <i>Audit report lag</i> ,

	Muhammad Miqdad, 2021, "Audit Committee, Board, and Audit report lag"	<p><i>independent, board size, board independent, board meeting.</i></p> <p>Variabel Kontrol: <i>Firm size, loss, quality auditor</i></p> <p>Variabel Dependenden: <i>Audit report lag</i></p>		<p>sedangkan Ukuran Komite audit, audit committee independent, board independent, dan board meeting tidak memiliki pengaruh signifikan kepada Audit report lag.</p>
14	Vera Yusnia, Annisa Kanti, 2021, "Factors that Influence the Audit report lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange"	<p>Variabel Independen: <i>Company size, Profitability, Solvency, Public accounting firm size, Independent BoC, BoC Size, Ownership Concentration, Independent Audit Committee, Audit Committee Competence, Audit Committee Size</i></p> <p>Variabel Dependenden: <i>Audit report lag</i></p> <p>Teori Keagenan (<i>Independent BoC, Ownership Concentration</i>)</p>	<p>Analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi (R), analisis koefisien determinasi (<i>Adj. R-Square</i>), uji F (Anova) dan uji statistik t.</p>	<p><i>Company size, company profit, solvency, board of commissioner size, ownership concentration, dan Ukuran Komite audit berpengaruh terhadap AREL. Sedangkan public accounting firm size, independent board of commissioners, independent audit committee dan competence of audit committee tidaklah berdampak kepada AREL. Pada studi ini, solvency berdampak positif kepada AREL dan</i></p>

				<i>company size, company profits, board of commissioner size, ownership concentration, dan Ukuran Komite audit berpengaruh negatif terhadap AREL.</i>
15	Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ni Nyoman Ayu Suryandari, 2021, “Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada <i>Audit report lag</i> ”	Variabel Independen: Kompetensi komite audit, Jumlah anggota komite audit, Rapat komite audit, Independensi komite audit Variabel Dependen: <i>Audit report lag & Gender Komite Audit</i> Teori Keagenan (dewan komisaris independen serta komite audit)	Analisis regresi berganda	Kompetensi komite audit, jumlah anggota komite audit berdampak negatif kepada <i>Audit report lag</i> . Independensi komite audit sepertinya tidaklah berdampak kepada <i>Audit report lag</i> . Jenis kelamin komite audit perempuan mempunyai dampak negatif kepada <i>lag</i> laporan audit.
16	Rasha M. Nouraldeen, Mohamed Mandour, Wagdi Hegazy, 2021, “ <i>Audit report lag: Do Company Characteristics and Corporate Governance Factors</i> ”	Variabel Independen: <i>Company Size, Financial Performance & Financial Condition (profitability & leverage), Board Characteristics (board size, board independence &</i>	Analisis regresi berganda	Hasil menunjukkan hubungan yang signifikan antara AREL dan <i>bank size, leverage, Komisaris Independen, board diligence, audit committee</i>

	<i>Matter? Empirical Evidence from Lebanese Commercial Banks”</i>	<i>board diligence), Audit Committee Characteristics (AC Size, AC Independence, AC Diligence)</i> Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i> Teori Keagenan (<i>Board Size</i>)		<i>independence</i> serta <i>ac diligence</i> . Sedangkan <i>profitability, board size,</i> serta <i>Ukuran Komite audit</i> tidaklah menunjukkan dampak signifikan. Kepada AREL.
17	Arya Pradipta, Arvid Gracenia Zalukhu, 2020, “ <i>Audit report lag: Specialized Auditor and Corporate Governance</i> ”	Variabel Independen: <i>Specialized auditors, audit tenure, Ukuran Komite audit, Keahlian Komite audit, Rapat Komite audit, Komisaris Independen, ownership concentration, auditor quality</i> Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i>	Analisis regresi berganda	<i>Specialized auditors, Komisaris Independen, ownership concentration</i> serta <i>auditor quality</i> mempunyai dampak kepada AREL. Sedangkan <i>audit tenure, Ukuran Komite audit, Keahlian Komite audit dan Rapat Komite audit</i> tidaklah mempunyai dampak kepada <i>Audit report lag</i> .
18	Toto Rusmanto, Margareth Herlina, 2020, “ <i>The Relationship Between Corporate Governance</i>	Variabel Independen: <i>Audit committee size, audit committee independence, audit committee financial expertise, board size,</i>	Analisis regresi berganda dan uji statistik	<i>Ukuran Komite audit</i> serta <i>board size</i> berdampak signifikan kepada AREL dengan arah yang negatif, sedangkan

	<i>and Audit report lag: Evidence from Indonesian”</i>	<i>independent commissioner.</i> Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i> Teori Keagenan (<i>audit committee financial expertise</i>)		<i>audit committee independence, Rapat Komite audits, Keahlian Komite audit mempunyai hubungan yang tidaklah signifikan dengan arah yang negatif.</i>
19	Mohamed Ahmed Kaaroud, Noraini Mohd Ariffin and Maslina Ahmad, 2020, “ <i>The Extent of Audit report lag and Governance Mechanism Evidence Form Islamic Banking Institutions in Malaysia</i> ”	Variabel Independen: <i>Board Independence, Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Audit Committee Meeting, dan Shari’ah Committee Expertise</i> Variabel Kontrol: <i>Islamic Bank Size dan Busy-Season</i> Variabel Dependen: <i>Audit report lag</i> Teori Keagenan (<i>Board Independence, Audit Committee, Shari’ah Committee Expertise</i>)	Analisis data Panel (<i>Pooled Ordinary Least Square, the fixed effects and the random effects</i>)	<i>Keahlian Komite audit serta Rapat Komite audit berdampak signifikan kepada AREL. Namun, Komisaris Independen, Ukuran Komite audit, serta Sharia Committee Expertise memiliki hubungan tidak signifikan dengan AREL. Variabel Islamic Bank size ditemukan berhubungan signifikan dengan AREL.</i>
20	Zulfikar, Andy Dwi Bayu Bawono, Mujiyati, Sri Wahyuni, 2020, “ <i>Sharia</i>	Variabel Independen: <i>Board of Commissioners (BOC), Board of directors (BOD),</i>	Model regresi panel	<i>Board of Commissioners (BOC) dan Board of directors (BOD)</i>

	<i>corporate governance and financial reporting timeliness: Evidence of the implementation of banking regulations in Indonesia”</i>	<i>Sharia Supervisory Board (SSB), Effectiveness of the audit committee (ACE)</i> Variabel Kontrol: <i>Company Size (SIZE), Profitability (PROFIT), Asset Quality (AQUAL), Financial Condition (FICOND), Capital Adequacy (CAPITAL), TYPE</i> Variabel Dependen: <i>Financial Reporting Timeliness (FRTL)</i> Teori Keagenan (<i>Board of Commissioners</i>)		berhubungan negatif dengan FRTL. <i>Sharia Supervisory Board (SSB), Effectiveness of the audit committee</i> memiliki hubungan negatif dengan FRTL.
--	---	---	--	---

Sumber: Diolah peneliti dari berbagai referensi (2024)

Temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dewan pengawas syariah, rapat komite audit, ukuran komite audit, keahlian komite audit, serta komisaris independen kepada AREL bersifat kontradiktif dan bervariasi, bergantung pada sejumlah variabel sepanjang waktu. Misalnya, komisaris independen telah terbukti berdampak pada AREL dalam banyak penelitian contohnya dijabarkan dalam penelitian Umar Mai & Sudradjat (2022) dan Nouraldeen et al. (2021), sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh signifikan (Widjaja & Feliana, 2022; Rahmansyah et al., 2021). Hasil serupa

ditemukan untuk ukuran komite audit, dimana beberapa studi menemukan pengaruh negatif terhadap AREL pada penelitian Setiyowati & Januarti (2022); Yusnia & Kanti (2021); Rusmanto & Herlina (2020), sementara yang lain tidak menemukan pengaruh signifikan (Maharani & Redjo, 2023; Wulandari & Barokah, 2022).

Keahlian komite audit juga memberikan hasil yang bervariasi, Kaaroud et al. (2020) dan Wulandari & Barokah (2022) menemukan pengaruh signifikan terhadap AREL, sedangkan Widjaja & Feliana (2022) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Adapun rapat komite audit, ditemukan mempunyai dampak negatif kepada AREL pada studi Widjaja & Feliana (2022), namun penelitian lain tidak ada dampak signifikan (Wulandari & Barokah, 2022; Chalu, 2021; Rusmanto & Herlina, 2020). Terakhir, Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, Riswan & Serly (2023) tidak menemukan pengaruh signifikan, sedangkan penelitian Zulfikar et al. (2020) menemukan bahwa dewan ini berdampak negatif pada tepat nya waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut hubungan diantara mekanisme tata kelola perusahaan serta *audit report lag* berlandaskan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan beragam. *Gap research* di penelitian ini terletak pada pemilihan objek perbankan syariah yang tercatat di OJK Indonesia, dengan periode penelitian diperpanjang hingga mencakup tahun 2019 sampai 2023. Persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya ialah penggunaan variabel independen seperti komisar independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan rapat komite audit. Namun, variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) masih jarang

diteliti dalam konteks *audit report lag*, karenanya menambah kebaruan dalam penelitian ini.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Agency Theory

Studi terkait *corporate governance* serta kaitannya dengan *audit report lag* dilandaskan kepada teori keagenan (Kaaroud et al., 2020; Zulfikar et al., 2020). Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) ditemukan didalam jurnal berjudul "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost, and ownership structure*" memaparkan bahwa Ketika kepemilikan dan kendali dipisahkan, lahirlah struktur perusahaan modern. Hubungan keagenan, yang mencirikan korelasi diantara prinsipal (pemilik) serta agen (manajemen), tercipta dari perpecahan ini. Masalah keagenan dan pembagian risiko adalah hal biasa dalam operasi bisnis karena prinsipal serta agen mempunyai informasi yang berbeda. Ketika prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang bertentangan, masalah keagenan akan berkembang. Hal ini terutama berlaku ketika terdapat asimetri informasi, ataupun ketidakseimbangan informasi yang diakibatkan oleh prinsipal serta agen yang menerima jumlah informasi yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976).

Pada variabel komisaris independen, dewan komisaris, termasuk komisaris independen, berfungsi untuk mengurangi konflik kepentingan dengan memantau performa manajemen serta memastikan laporan keuangan yang akurat serta tepat waktu (Alexeyeva, 2024; Fama & Jensen, 1983). Untuk

ukuran komite audit, ukuran yang lebih besar bisa menaikkan efektivitas pengawasan, yang pada gilirannya mempercepat penyelesaian laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi (Gatra Putri, 2023; Wulandari & Barokah, 2022; Oussii & Taktak, 2018; Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan juga mendukung keahlian komite audit dengan menunjukkan bahwa anggota komite yang punya keahlian didalam bidang keuangan serta akuntansi dapat mengurangi *audit report lag* melalui cara meningkatkan fungsi pengawasan dan membantu auditor eksternal menyelesaikan laporan tepat waktu (Wulandari & Barokah, 2022; Kaaroud et al., 2020; Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan memaparkan bahwa rapat komite audit ialah mekanisme tata kelola perusahaan yang penting guna meminimalisir asimetri informasi serta penyimpangan diantara pemilik dan agen. Rapat ini meningkatkan relevansi laporan keuangan dan secara signifikan memperpendek *audit report lag* (Rizkiana & Setiany, 2023). Dalam konteks dewan pengawas syariah, teori keagenan menekankan tanggung jawab mereka guna terlaksananya prinsip syariah dan membentuk korelasi saling menguntungkan dengan masyarakat, sehingga memperkuat tata kelola perusahaan (Frag et al., 2018; Walsh & Seward, 1990).

Untuk memastikan kinerja manajemen dan pelaporan keuangan dilaksanakan dengan benar, teori keagenan relevan dengan penelitian ini karena melihat hubungan diantara fungsi pengawasan, termasuk komisaris independen, DPS, serta karakteristik komite audit yang mempengaruhi *audit*

report lag. Jika risiko bisnis organisasi rendah, laporan keuangan dapat diterbitkan tepat waktu karena karena risiko bisnis yang rendah biasanya diikuti oleh risiko audit yang lebih kecil (Colbert, 1991). Hal tersebut memungkinkan auditor guna menyelesaikan audit tahunan dengan lebih cepat, sehingga memperpendek *audit report lag*.

2.2.2 Audit Report Lag

Waktu yang dibutuhkan guna menyampaikan laporan audit dikenal selaku *audit report lag*, serta dihitung melalui penghitungan hari-hari yang berlalu diantara tanggal penutupan buku serta dikeluarkannya laporan auditor independen (Maya Rindika & Dwi Setyaningsih, 2021 dan Wandrianto et al., 2021). Menurut studi Dyer & Mchugh (1975), ada 3 jenis klasifikasi keterlambatan, diantaranya *Preliminary Lag*, *Auditor's Report Lag*, serta *Total Lag*. Jarak diantara tanggal laporan keuangan serta laporan pertama bursa efek dikenal dengan istilah *Preliminary Lag*. Istilah "*Auditor's Report Lag*" menggambarkan interval diantara akhir tahun fiskal bisnis serta penandatanganan opini audit laporan audit. *Total Lag*, di sisi lain, adalah jumlah waktu yang berlalu antara hari perusahaan menerbitkan laporan keuangannya dan tanggal diterimanya bursa efek.

Perusahaan publik wajib melaporkan laporan keuangan pada OJK sert memberitahukannya kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan tahunan, selaras akan "Peraturan OJK Republik Indonesia nomor 14/PJOK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Berkala Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik." Perusahaan dianggap

terlambat jika mengajukan laporan keuangan yang diaudit apabila melebihi tiga bulan dari tanggal akhir fiskal perusahaan. Bila auditor memerlukan waktu yang terlalu lama guna menyelesaikan proses audit, *audit report lag* bisa makin panjang, yang meningkatkan kemungkinan keterlambatan dalam pengajuan laporan keuangan yang sudah diaudit.

Regulasi lain tercatat pada tahun 2020 sebagai respons terhadap pandemi COVID-19, OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan kebijakan relaksasi dengan memperpanjang tenggat waktu pelaporan laporan keuangan selama dua bulan, selaras akan “Surat Keputusan Direksi PT BEI No. Kep-00027/BEI/03-2020.” Kebijakan ini bertujuan memberikan kelonggaran bagi perusahaan tercatat dalam memenuhi kewajiban pelaporan di tengah situasi darurat. Namun, kebijakan relaksasi tersebut dicabut melalui “Surat Keputusan Direksi PT BEI No. Kep-00057/BEI/03-2023”, yang mengharuskan perusahaan dan penerbit untuk kembali mematuhi tenggat waktu pelaporan keuangan seperti sebelum pandemi. Meskipun ada perubahan peraturan, perbankan syariah tetap mematuhi tenggat waktu pelaporan laporan keuangan yang ditetapkan pada 31 Maret (Pencabutan Kebijakan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan, 2023).

2.2.3 Corporate Governance

2.2.3.1 Pengertian Corporate Governance

Berlandaskan Agoes & Ardana (2014) Sistem yang mengatur interaksi antara fungsi dewan komisaris, direksi, pemegang saham, serta *stakeholder* dikenal dengan istilah tata kelola yang baik dalam sebuah bisnis. Pendekatan

yang transparan dalam menetapkan tujuan bisnis, mencapai hasil, dan menilai kinerja dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik, ataupun GCG. Satu diantara landasan ekonomi pasar yang sukses ialah tata kelola perusahaan, yang menumbuhkan kepercayaan terhadap dunia usaha dan lingkungan industri nasional (Widjaja & Feliana, 2022). Menurut buku “*Good Corporate Governance*” oleh Sutedi (2011), GCG berfungsi sebagai alat untuk menciptakan mekanisme pengawasan yang efektif dalam pengelolaan perusahaan, memastikan bahwasannya tiap-tiap tindakan manajemen selaras akan kepentingan pemangku kepentingan serta regulasi yang berlaku.

Sutedi (2011) mengemukakan 2 (dua) mekanisme GCG, yaitu mekanisme eksternal serta internal perusahaannya yakni:

a. Mekanisme Eksternal

Pemangku kepentingan eksternal perusahaan, seperti pemberi pinjaman, akuntan publik, investor, dan organisasi yang memverifikasi legalitas, mempunyai dampak pada proses eksternal.

b. Mekanisme internal

Variabel internal perusahaan seperti komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen, serta kepemilikan institusional berdampak kepada prosedur internal.

2.2.3.2 Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Terdapat lima prinsip penerapan “*Good Corporate Governance* (GCG)” berlandaskan Agoes & Ardana (2014), yaitu:

1. Transparansi ialah inisiatif perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang relevan untuk menciptakan keterbukaan, hingga pemegang saham bisa mengambil keputusan secara tepat.
2. Akuntabilitas tercermin dalam kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan tanggung jawab, hingga manajemen bisa menciptakan laporan keuangan yang bisa dipercaya.
3. Pertanggungjawaban berarti perusahaan menjalankan prinsip-prinsip sehat, mematuhi peraturan, dan menerapkan tanggung jawab sosial dengan penuh kehati-hatian.
4. Kemandirian ialah pengelolaan perusahaan secara profesional sesuai aturan, tanpa dipengaruhi pihak lain atau adanya konflik kepentingan
5. Kewajaran berarti memastikan pemenuhan hak pemegang saham secara adil, memberikan edukasi, serta melibatkan pemangku kepentingan secara efektif dalam mengetahui informasi perusahaan.

2.2.3.3 Islamic Corporate Governance

Setiap organisasi, termasuk lembaga syariah, wajib menerapkan standar tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut berhubungan dengan akuntabilitas pemerintah pada pengoperasian lembaga seperti bank, yang harus mematuhi undang-undang terkait. Selain itu, kepatuhan terhadap sejumlah prinsip syariah yang dilandaskan kepada Al-Qur'an, Hadist, serta *Ijma'* ulama juga harus dijaga. Operasional institusi ini harus memenuhi tuntutan penerapan *corporate governance* serta berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang dikenal selaku *Islamic Governance* (Pahlevi, 2020).

Konsep dasar mengenai tata kelola tercantum dalam firman Allah Q.S

Ali Imron ayat 191:

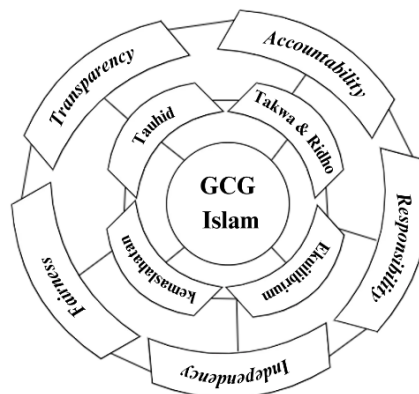
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(Orang-orang yang mempunyai akal yang cerdas) yaitu orang-orang yang mengingat Allah saat dia berdiri, duduk dan berbaring. Mereka memikirkan tentang penciptaan langit-langit dan bumi (kemudian berkata) ‘Wahai pemelihara kami, Engkau tidak menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau maka jagalah kami dari adzab neraka’”

Berlandaskan ayat tersebut, Allah SWT menciptakan manusia guna dijadikan wakil Allah di muka bumi (*khalifah fil ardh*). Sehingga, Allah SWT senantiasa mengawasi, setiap aktivitas manusia (Pahlevi, 2020). Hadits Rasulullah SAW berikut ini berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang efektif, sebagaimana yang saat ini dimaksud:

“Dari Aisyah ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang hamba yang apabila ia mengerjakan sesuatu, ia mengerjakannya dengan itqan.” (HR. Thabrani).”

Gambar 2.2 Prinsip Islamic Corporate Governance



Sumber: Sulton Arif et al (2022)

Dalam konsep tata kelola perusahaan islam, terdapat prinsip-prinsip dasar menurut Muqorobin (2011), yakni:

1. Tauhid, adalah prinsip dasar Islam, yang menjadi landasan bagi semua gagasan dan tindakan Muslim di berbagai bidang, termasuk sosial, politik, budaya, dan ekonomi.
2. Takwa dan ridho, merupakan prinsip dasar dalam pendirian lembaga Islam, termasuk dalam tata kelola bisnis. Bisnis harus dilakukan dengan dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-Nya, serta atas dasar kesepakatan tanpa paksaan atau penipuan, yang memperlihatkan keikhlasan serta niat baik dari semua pihak.
3. Ekulibrium (kesembangan serta keadilan), mencakup konsep tawazun (keseimbangan) yang berkaitan dengan fenomena fisik dan sosial, serta *al-'adalah* (keadilan), terkhusus pada konteks sosial, ekonomi, serta bisnis sebagai manifestasi dari tauhid.
4. Kemaslahatan ialah tujuan penerapan syariat Islam untuk kesejahteraan umat, mencakup kebaikan dunia dan akhirat dengan mengutamakan manfaat serta menghindari kerugian dan kerusakan.

2.2.4 Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang diangkat namun belum pernah mempunyai kontak langsung atau afiliasi dengan organisasi disebut komisaris independen. Komisaris independen dinilai bermanfaat bagi organisasi karena dipilih berdasarkan pengalamannya (Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun

2007). Setiap pilihan yang diambil manajemen berupaya untuk melindungi kepentingan semua pihak apabila Komisaris Independen tidak hadir atau independen.

Perusahaan publik di Indonesia wajib mempunyai komisaris independen yang jumlahnya paling sedikit 30% dari total dewan komisaris, sesuai “Pasal 19 Peraturan OJK Nomor 57/PJOK.04/2017.” Bila jumlah komisaris eksternal ataupun non-eksekutif naik secara proporsional, maka dewan komisaris akan dipandang lebih independen. Hal tersebut dikarenakan dewan yang lebih besar bisa menjalankan tugas pengawasannya secara efektif. Kondisi ini akan mengurangi keterlambatan laporan audit dan meningkatkan keakuratan informasi dalam laporan keuangan. Selain itu, pengawasan yang ketat dari komisaris independen berpotensi meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

2.2.5 Ukuran Komite Audit

Komite audit yang efektif mampu melakukan tanggung jawabnya dengan cara menjaga keberlanjutan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya ini mencakup para anggota komite audit itu sendiri (Setiawati et al., 2021). “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit, mengatur persyaratan keanggotaan komite audit, yang mengemukakan bahwasannya komite tersebut harus tersusun atas minimal 3 (tiga) orang anggota yang merupakan komisaris independen serta pihak dari luar emiten ataupun perusahaan publik.” Memiliki

lebih dari dua anggota komite audit dimaksudkan untuk memungkinkan mereka berkumpul dan bertukar sudut pandang. Diskusi mungkin lebih dalam dan mendidik karena setiap anggota komite audit menyumbangkan beragam keahlian keuangan serta pengalaman tata kelola perusahaan.

Menurut Yamco (2021), anggota audit yang mana berjumlahkan tiga sampai 5 orang merupakan jumlah yang cukup ideal. Komite audit yang lebih besar dikaitkan dengan ketepatan waktu yang lebih baik sehingga mengurangi *audit report lag* dengan membuat penilaian lebih luas dari berbagai anggota dan meningkatkan pengawasan (Chalu, 2021 dan Tandiontong, 2016).

2.2.6 Keahlian Komite Audit

Memverifikasi dan mengesahkan keakuratan data akuntansi yang rumit dan teknis dalam laporan keuangan yang diberitahukan kepada pemegang saham adalah tanggung jawab tugas audit (Tandiontong, 2016). Komite audit dibentuk guna membantu dewan komisaris pada pelaksanaan tanggung jawab serta aktivitasnya, serta bertanggung jawab kepada dewan. Anggota komite audit yang punya pengetahuan juga pengalaman akuntansi mempunyai dasar yang kuat untuk meninjau dan mengevaluasi data keuangan secara menyeluruh (Parapat & Mukhlisin, 2021). Dalam konteks perbankan syariah, komite audit juga perlu memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip syariah agar dapat yakin jika laporan keuangan dan operasional perusahaan selaras akan ketentuan syariah yang berlaku.

Tugas dan fungsi komite audit dapat dijalankan dengan lebih efisien dan proses audit independen dapat disederhanakan dengan bantuan

pengetahuan anggota sehingga akan mempercepat penyelesaian laporan audit. Selain itu, komite audit yang punya pengetahuan pada bidang akuntansi, keuangan, serta syariah diharapkan mampu mengidentifikasi kesalahan-kesalahan signifikan dalam laporan keuangan (Parapat & Mukhlisin, 2021).

2.2.7 Rapat Komite Audit

Selain mengkaji temuan-temuan yang tidak benar dalam laporan keuangan usaha, rapat komite audit ialah media komunikasi formal yang diadakan secara berkala untuk membahas perkembangan perusahaan terkait penerapan GCG serta tata kelola perusahaan yang baik (Widhiastuti, 2022). Komite audit mempunyai wewenang untuk mengadakan sesi eksekutif dengan anggota komite non-audit jika diperlukan. Komisaris, manajemen senior, kepala auditor internal, serta kepala auditor eksternal ialah contoh dari pihak eksternal ini. Risalah rapat komite audit yang ditandatangani oleh setiap anggota komite memuat hasil rapat. Ketua komite bertugas membuat agenda, menyediakan dokumen terkait, dan melaporkan pada dewan komisaris mengenai tindakan rapat komite audit.

Komite audit mengadakan pertemuan secara berkala minimal tiga bulan sekali, selaras akan “Peraturan OJK No. 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.” Kualitas laporan yang dihasilkan oleh komite audit meningkat seiring dengan frekuensi sesi intensifnya, sehingga memungkinkan pihak eksternal melakukan audit dengan lebih efektif (Widhiastuti, 2022).

2.2.8 Dewan Pengawas Syariah

Perbankan syariah harus menjalankan usahanya secara efektif, selaras akan prinsip syariah serta menerapkan regulasi perundang-undangan perbankan yang berlaku. DPS yang memberikan pelayanan kepada bank syariah ataupun UUS merupakan salah satu pihak terhubung yang menjamin penggunaan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah (Ilyas, 2021)

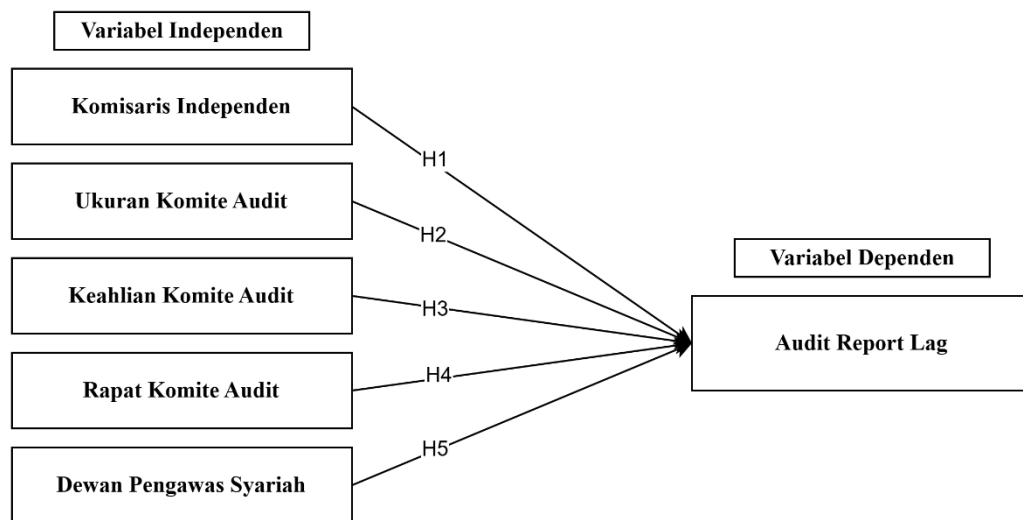
Tiap-tiap bank syariah ataupun lembaga keuangan syariah di Indonesia, termasuk BUS serta UUS, mempunyai kewajiban guna membentuk DPS selaras akan “Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah.” Kemudian diatur dalam “Peraturan OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014” yang mengatur bahwa suatu bank wajib mempunyai minimal dua (dua) orang orang dan jumlah direksi sebanyak-banyaknya lima puluh persen. Tanggung jawab utama dewan ini termasuk memantau operasi bank untuk memastikan mereka mematuhi prinsip-prinsip syariah serta memberikan nasihat juga rekomendasi pada dewan direksi (Wahyudi et al., 2013).

Dalam perbankan syariah, kepatuhan kepada prinsip-prinsip syariah yang dijamin oleh DPS berpengaruh besar kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan, atau *audit report lag*. DPS berfungsi secara efektif dapat meningkatkan kualitas dan akurasi laporan keuangan dengan mendeteksi potensi ketidakpatuhan. Hal tersebut mendorong manajemen bank syariah untuk lebih disiplin dalam menyusun laporan keuangan tepat waktu, mengingat pentingnya transparansi.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai dampak Komisaris Independen, ukuran komite audit, keahlian, rapat, serta DPS kepada audit report lag, maka kerangka konseptual dibawah bisa dipergunakan guna mengkarakterisasi korelasi diantara variabel-variabel tersebut:

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Teori agensi mengakui bahwa independensi dewan merupakan mekanisme utama untuk meminimalkan masalah keagenan. Asumsi umum teori keagenan adalah tentang bagaimana dewan dan Komisaris Independen dapat menjadi independen untuk bertindak sebagai mekanisme pemantauan yang baik (Fama & Jensen, 1983). Mirip dengan komisaris, komisaris independen adalah agen pengawas; namun, mereka tidaklah punya korelasi erat dengan pemegang saham perusahaan, yang mempunyai kekuasaan guna

mengawasi serta melindungi pemegang saham minoritas juga mempunyai peranan penting pada proses pengambilan keputusan (Intia & Azizah, 2021)

Nouraldeen et al. (2021) mengemukakan bahwasannya jika struktur tata kelola perusahaan baik dalam prosedur pemantauan dan strategi yang kuat, ada kemungkinan besar untuk mencapai audit eksternal yang lebih efisien. Untuk mencapai tata kelola yang baik dibutuhkan dewan independen dengan proporsi yang lebih besar untuk memengaruhi manajemen dalam menangani masalah yang menghambat pelaporan tepat waktu.

Pernyataan ini selaras akan studi yang dijalankan oleh Alexeyeva (2024); Maharani & Redjo (2023); Umar Mai & Sudradjat, (2022); Nouraldeen et al. (2021); Pradipta & Zalukhu, (2020) bahwasannya komisaris independen mempunyai dampak kepada *audit report lag*. Sedangkan studi Widjaja & Feliana (2022); Rahmansyah et al. (2021); Kaaroud et al. (2020) variabel komisaris independen tidak memberikan dampak kepada *audit report lag*.

Berlandaskan uraian tersebut, bisa diambil simpulan bahwasannya komisaris independen memiliki peran penting dalam mengurangi *audit report lag* melalui cara menjadi mekanisme pengawasan yang efektif. Keberadaan dewan independen dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan mempengaruhi manajemen untuk mempercepat pelaporan keuangan. Hipotesis penelitian ini mendukung bahwasannya komisaris independen berdampak signifikan kepada *audit report lag*.

H1: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Besar kecilnya komite audit mencerminkan jumlah anggota dalam suatu organisasi (Rinta, 2021). Komite audit sedikitnya harus tersusun oleh tiga orang anggota yang merupakan komisaris independen serta pihak luar emiten ataupun perusahaan publik, selaras akan “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyelenggaraan Audit. Pekerjaan Komite Audit.”

Teori agensi menjelaskan bahwasannya ukuran komite audit yang lebih besar bisa menaikkan efektifitas pengawasan pada gilirannya dapat menyelesaikan masalah pelaporan dengan lebih cepat dan mengurangi audit (Gatra Putri, 2023). Knapp (1987) mengemukakan bahwa ketika auditor melihat anggota komite audit tidak mampu memahami masalah teknis, mereka cenderung enggan melaporkan atau merujuk masalah tersebut, seperti isu audit, risiko, dan metode audit kepada komite. Hal tersebut pada akhirnya mengurangi efektifitas praktik tata kelola perusahaan secara umum serta menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Oussii & Taktak (2018) mengungkapkan untuk memastikan bahwa komite audit dapat bekerja efektif, perlu memiliki jumlah anggota yang sesuai. Hal tersebut pada akhirnya melemahkan praktik tata kelola perusahaan secara umum serta menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

Teori tersebut selaras akan studi yang dijalankan Setiyowati & Januarti (2022); Umar Mai & Sudradjat (2022); Widjaja & Feliana (2022); Chalu (2021); Yusnia & Kanti (2021); Rusmanto & Herlina (2020) bahwasannya ukuran komite audit berdampak pada *audit report lag*. Tetapi, berkebalikan

dengan studi Maharani & Redjo (2023); Rizkiana & Setiany (2023); Sudradjat et al. (2023); Wulandari & Barokah (2022); Nouraldeen et al. (2021); Rahmansyah et al. (2021); Kaaroud et al. (2020); Pradipta & Zalukhu (2020) yang menyebutkan bahwasannya ukuran komite audit tidaklah berefek kepada *audit report lag*.

Berdasarkan uraian, disimpulkan jika ukuran komite audit berperan penting guna meminimalisir *audit report lag*, dengan makin besar ukuran komite, keefektifan pengawasan makin meningkat. Meski ada hasil penelitian yang berbeda, hipotesis penelitian ini mendukung bahwasannya ukuran komite audit berdampak signifikan kepada *audit report lag*.

H2: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

2.4.3 Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.

Keahlian komite audit menggambarkan tingkat keahlian atau pengetahuan personil komite audit bidang keuangan dan akuntansi (Lajmi & Yab, 2022). Variabel ini menggambarkan jika semakin besar komposisi komite audit dengan kualifikasi keahlian keuangan maka akan memberi pengawasan dan pemantauan proses penyampaian keuangan yang baik dan mempersingkat *audit report lag* (Kaaroud et al., 2020). Searah dengan pendapat Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa ketidakpastian dalam pelaporan keuangan sering muncul akibat perbedaan kepentingan antara agen (manajemen) serta prinsipal (pemilik). Untuk mengurangi *audit report lag*, diperlukan pengawasan yang efektif, salah satunya melalui komite audit yang

kompeten. Keahlian komite audit yang baik dapat memastikan laporan audit diterbitkan tepat waktu.

Hal tersebut selaras akan penelitian Lajmi & Yab (2022); Wulandari & Barokah (2022); Kaaroud et al. (2020) yang menemukan bahwasannya keahlian komite audit berdampak pada *audit report lag*. Tetapi, studi lain yang dijalankan Rizkiana & Setiany (2023); Widjaja & Feliana (2022); Pradipta & Zalukhu (2020); Rusmanto & Herlina (2020) mendapatkan bahwasannya keahlian komite audit tidaklah berdampak kepada *audit report lag*.

Berlandaskan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa keahlian komite audit berperan penting dalam mempercepat penerbitan laporan audit dengan memperbaiki kualitas pengawasan dan pemantauan pelaporan keuangan. Meskipun ada variasi dari beberapa hasil penelitian, hipotesis penelitian ini mendukung bahwasannya keahlian komite audit punya efek signifikan kepada pengurangan *audit report lag*.

H3: Keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

2.4.4 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.

Berlandaskan regulasi “OJK No. 55 tahun 2015”, bahwasannya kewajiban komite audit mengagendakan rapat berkala sedikitnya 1 kali dalam 3 bulan (Widhiastuti, 2022). Pada teori agensi, frekuensi rapat komite audit merefleksikan tingkat pengawasan yang diberikan. Semakin sering rapat dilakukan, semakin cepat permasalahan dapat diidentifikasi dan diatasi, sehingga mempercepat penyelesaian audit. Pengumpulan dan pelaporan

informasi keuangan bisnis, serta pengelolaan dan pemantauan yang lebih efisien, dapat dilakukan melalui pertemuan yang lebih rutin.

Teori ini selaras dengan penelitian Kaaroud et al. (2020); Maharani & Redjo (2023); Rizkiana & Setiany (2023); Sudradjat et al. (2023); Widjaja & Feliana (2022) memaparkan bahwasannya rapat komite audit punya efek kepada *audit report lag*. Namun, penelitian ini tidaklah selaras akan Chalu (2021); Pradipta & Zalukhu (2020); Rusmanto & Herlina (2020); Wulandari & Barokah, (2022) yang menyebutkan bahwasannya rapat komite audit tidaklah berdampak kepada *audit report lag*.

Dari pembahasan, diambil simpulan bahwasannya frekuensi rapat komite audit berperan penting guna mengurangi *audit report lag*. Memungkinkan pengawasan lebih intensif terhadap proses audit dan pelaporan keuangan apabila lebih tinggi frekuensi rapat yang diagendakan. Meskipun sejumlah studi memperlihatkan hasil berbeda, hipotesis di penelitian ini mendukung bahwasannya rapat komite audit mempunyai dampak signifikan dalam mempercepat penyelesaian *audit report lag*.

H4: Rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

2.4.5 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap *Audit Report Lag*

Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab mengawasi dan membimbing aktivitas bank sehari-hari untuk memastikan bank konsisten mematuhi peraturan syariah (Ilyas, 2021). Komponen pertama dan terpenting dari perbankan syariah adalah kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, yang menjamin kepatuhan terhadap aturan operasional dan produk bank syariah

(Lestari et al., 2020). Jeda waktu penerbitan laporan audit menurun seiring dengan bertambahnya jumlah dewan pengawas syariah. Hal ini konsisten dengan teori keagenan, yang menjelaskan bagaimana dewan pengawas syariah mengurangi risiko audit dan asimetri informasi dengan mengawasi kepatuhan manajemen terhadap standar syariah. Pengawasan yang efektif mengurangi keterlambatan laporan audit dengan mempercepat penyelesaian audit.

Studi yang dijalankan Zulfikar et al. (2020) memperlihatkan bahwasannya adanya dampak dewan pengawas syariah dan *audit report lag* tetapi berlawanan dengan studi Riswan & Serly (2023) yang menunjukkan tidak ada pengaruh diantara Dewan Pengawas Syariah dan *audit report lag*.

Berlandaskan analisis tersebut, diketahui bahwa dewan pengawas syariah berperan penting dalam mempercepat proses *audit report lag* dengan mengawasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Meskipun terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang bertentangan, hipotesis dalam studi ini mendukung jika keberadaan DPS berdampak signifikan kepada pengurangan *audit report lag* dalam perbankan syariah.

H5: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk pada kategori penelitian kuantitatif. Dengan mengakumulasikan data yang dapat dinilai mempergunakan metode statistik, matematika, ataupun komputer, penelitian kuantitatif menyelidiki fenomena secara metodis (Priadana & Sunarsi, 2021). Industri perbankan syariah yang tercatat di OJK tahun 2019 hingga 2023 menjadi topik utama kajian ini. Penerapan sektor ini terhadap permasalahan yang diangkat, seperti tata kelola dan audit di lembaga keuangan berbasis syariah, menjadi alasan pemilihan ruang lingkup penelitian ini. Laporan tahunan perusahaan memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini, yang meliputi jumlah Komisaris Independen, ukuran, keahlian, rapat, serta dewan pengawas syariah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya yaitu perbankan syariah mencakup Bank Umum Syariah (BUS) serta Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di OJK pada tahun 2019-2023. Riset ini memakai data sekunder sebagai sumber dari website tiap-tiap Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

1.1.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditentukan peneliti (Machali, 2021). Populasi di penelitian ini yakni perbankan syariah yang tercatat di OJK mulai tahun 2019-2023 meliputi BUS serta UUS.

1.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan item yang diteliti yang dianggap mewakili semua populasi (Machali, 2021). Seluruh sampel perbankan syariah yang dimasukkan dalam penelitian ini telah diperiksa berdasarkan standar tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian terhadap 34 perusahaan 13 BUS serta 20 UUS yang tercatat di OJK kriteria tersebut dimodifikasi agar mencerminkan tujuan penelitian dan mencakup variabel-variabel terkait. Dari jumlah tersebut, 26 bank syariah memenuhi persyaratan pemilihan sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling ialah pendekatan yang dipergunakan dalam memilih sampel penelitian. Dengan menciptakan kriteria unik yang selaras akan tujuan penelitian, strategi pengambilan sampel yang bertujuan ialah metode pemilihan sampel yang tidak acak. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini ialah seperti dibawah.

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di OJK selama periode 2019-2023	29
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang tidak secara konsisten melaporkan laporan keuangan mereka secara berurutan selama periode 2019-2023	(1)
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang tidak menyajikan data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2019-2023	(2)
Jumlah perbankan syariah yang dijadikan sebagai sampel	26
Jumlah tahun pengamatan	5
Total jumlah sampel selama periode penelitian	130

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

1. Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah yang tercatat di OJK selama periode 2019-2023.
2. Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah secara konsisten menyampaikan laporan keuangan sepanjang periode 2019-2023.
3. Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah menyajikan data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2019-2023.

3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder yang dipergunakan di penelitian ini diakumulasikan secara tidak langsung dari sejumlah sumber publik, mencakup laporan tahunan serta keuangan. Informasi yang dihimpun berasal dari situs resmi 26 bank syariah, termasuk BUS dan UUS, dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pendekatan dokumentasi. Guna mendapat informasi terkait “komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit, dewan pengawas syariah, dan *audit report lag*”, metode tersebut digunakan guna mencatat serta menganalisis laporan keuangan tahunan BUS dan UUS. untuk tahun 2019–2023. Tujuan dipilihnya era penelitian guna mendapat hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi pada saat itu. Selain itu, tahun 2019–2023 dipilih karena, dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kelengkapan data yang diperlukan,

periode tersebut merupakan rentang waktu terkini yang dapat digunakan sebagai populasi penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2016) menunjukkan bahwa suatu variabel yang diakibatkan oleh adanya variabel bebas disebut sebagai variabel terikat. Jeda waktu penerbitan laporan audit dijadikan variabel dependen di penelitian ini. Proses penyelesaian audit yang lama dapat mempengaruhi sentimen investor dan publik, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakjelasan pengambilan keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan (Setiyowati & Januarti, 2022).

Dengan menyatakan bahwa audit report lag dihitung selaku jumlah hari diantara akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang ditandatangani auditor, maka teknik pengukuran yang dipakai guna mengevaluasi variabel dependen dalam penelitian ini dimodifikasi agar selaras dengan temuan Setiawati et al. (2021). Kode dummy 1 menunjukkan adanya audit delay jika selisihnya > 90 hari; sebaliknya, kode dummy 0 menunjukkan tidak ada audit delay jika selisihnya kurang dari atau sama dengan 90 hari.

Pengukuran AREL pada tahun 2019, 2020 dan 2021 mengikuti peraturan yang memperpanjang waktu pelaporan keuangan dan laporan tahunan sebesar 61 hari, sehingga total waktu yang tersedia menjadi 151 hari. Jika laporan audit diterbitkan lebih dari 151 hari, maka dianggap terjadi keterlambatan dan diberi kode dummy 1, sedangkan jika tidak melebihi batas waktu tersebut diberi kode dummy 0. Sementara itu, pada tahun 2022 hingga 2023, perpanjangan waktu ini sudah tidak

berlaku, sehingga waktu pelaporan kembali menjadi 90 hari. Jika laporan diterbitkan lebih dari 90 hari, maka diberikan kode dummy 1, serta jika tepat waktu diberikan kode dummy 0.

3.7.2 Variabel Independen

Sugiyono (2016) menggambarkan bagaimana variabel independen dikenal pula variabel independen yaitu yang mempengaruhi ataupun membuat perusahaan bergantung pada variabel dependen. “Komisaris Independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit, dan dewan pengawas syariah” merupakan lima variabel independen yang dipertimbangkan di penelitian ini.

3.7.2.1 Komisaris Independen

Komisaris independen menunjukkan perbandingan antara anggota dewan dari dalam perusahaan serta anggota yang berasal dari luar perusahaan. Memiliki dewan independen sangat penting karena mereka membantu mengawasi tindakan manajemen, sehingga dapat mengurangi kemungkinan manajemen bertindak untuk kepentingan pribadi (Fama & Jensen, 1983). Pengukuran Komisaris Independen menurut Umar Mai & Sudradjat (2022) seperti dibawah:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

3.7.2.2 Ukuran Komite Audit

Komite audit ialah pihak pengawas kegiatan perusahaan. Oussii & Taktak (2018) mengungkapkan bahwa untuk memastikan komite audit dapat bekerja secara efisien, perlu memiliki ukuran (jumlah) anggota yang sesuai. Banyaknya anggota komite audit pada sebuah perusahaan menggambarkan ukuran komite audit (Rinta,

2021). Penelitian ini merumuskan Ukuran komite audit yang disesuaikan dengan penelitian Chalu (2021) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

3.7.2.3 Keahlian Komite Audit

Keahlian Komite Audit mengacu pada tingkat keahlian anggota komite audit pada bidang akuntansi serta keuangan. Lajmi & Yab (2022) mengemukakan jika personal komite audit dengan *background* dan sertifikasi dibidang tersebut dianggap lebih mampu dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan dan pelaksanaan audit.

Pengukuran keahlian komite audit dapat dilakukan dengan melihat proporsi anggota komite audit dengan *background* pendidikan, sertifikasi ataupun pengalaman profesional di bidang akuntansi ataupun keuangan, seperti yang diuraikan dalam penelitian Wulandari & Barokah (2022) sebagai berikut:

$$\text{Keahlian KA} = \frac{\text{KA keahlian akuntansi \& keuangan}}{\text{Total AC}} \times 100\%$$

3.7.2.4 Rapat Komite Audit

Frekuensi rapat komite audit dalam jangka waktu tertentu disebut rapat komite audit. Tujuan rapat komite audit ialah guna mengawasi dan menilai laporan keuangan serta menjamin kepatuhan terhadap aturan audit.

Menurut penelitian, frekuensi pertemuan komite audit selama satu tahun dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah pertemuan (Kaaroud et al., 2020). Adapun pengukuran sistematis dituliskan seperti dibawah:

$$\text{Rapat Komite Audit} = \sum \text{Rapat Komite Audit dalam 1 Tahun}$$

3.7.2.5 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merujuk pada badan yang mempunyai tugas memastikan aktivitas dan produk keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dewan ini memainkan peran penting dalam memantau kepatuhan perusahaan terhadap hukum islam dalam operasional dan pelaporan keuangan.

DPS menurut Zulfikar et al. (2020) ditaksir dari jumlah anggota DPS pada perusahaan. Adapun secara sistematis ditulis sebagai berikut:

$$DPS = \sum \text{Dewan Pengawas Syariah}$$

Tabel 3.4 Ringkasan Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
Variabel Dependen (Y)			
1	AREL	Tahun 2019, 2020, dan 2021 = Perusahaan menerbitkan laporan audit lebih dari 151 hari diberi kode dummy 1, jika perusahaan menerbitkan laporan audit kurang dari 151 hari diberi kode dummy 0. Tahun 2022 dan 2023 = Perusahaan menerbitkan laporan audit lebih dari 90 hari diberi kode dummy 1, jika perusahaan menerbitkan laporan audit kurang dari 90 hari diberi kode dummy 0.	(Setiawati et al., 2021)
Variabel Independen (X)			
1	KI	$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$	Umar Mai & Sudradjat (2022)
2	UKA	$UKA = \sum \text{Komite Audit}$	Chalu (2021)

3	KKA	$KKA = \frac{\text{KA keahlian akuntansi \& keuangan}}{\text{Total AC}} \times 100\%$	Wulandari & Barokah (2022)
4	RKA	$RKA = \sum \text{Rapat Komite Audit dalam 1 Tahun}$	(Kaaroud et al., 2020)
5	DPS	$DPS = \sum \text{Dewan Pengawas Syariah}$	Zulfikar et al. (2020)

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.8 Analisis Data

Dua teknik analisis deskriptif kuantitatif serta analisis regresi logistik digunakan dalam strategi analisis data penelitian ini. Melalui penggunaan metode statistik yang didukung oleh program statistik Eviews 12 guna membandingkan variabel independen dan dependen secara numerik. Statistik deskriptif, multikolinearitas, regresi logistik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis merupakan beberapa pengujian yang dilakukan. Berikut tindakan yang dilakukan pada pengujian ini:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi diuji dan ditentukan dengan statistik deskriptif (Maharani & Redjo, 2023). Gambaran dan pemahaman tentang sejumlah faktor yang dipergunakan di penelitian ini khususnya, “komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit, dewan pengawas syariah, dan keterlambatan laporan audit disediakan oleh statistik deskriptif”.

3.8.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tujuan pengujian model regresi logistik lengkap adalah untuk menilai bagaimana faktor-faktor independen secara bersama-sama memberi dampak variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai *likelihood ratio statistic* (LR Statistics) dari temuan regresi logistik diperiksa untuk melakukan pengujian ini. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai efek signifikan kepada variabel dependen secara bersamaan bila nilai probabilitas statistik $LR < \alpha$ (0,05). Kebalikannya bila nilainya $> \alpha$ (0,05), menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki efek secara simultan kepada variabel dependen.

3.8.3 Menilai Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model regresi bisa dilakukan melalui uji *Hosmer and Lemeshow*, yang bertujuan menguji hipotesis nol bahwasannya model yang dipakai selaras akan data yang diperoleh. Artinya, jika model tersebut dianggap layak, tidak ada perbedaan signifikan diantara data empiris dan hasil prediksi model (Wendy et al., 2019).

Penentuan kelayakan model didasarkan pada nilai *Goodness of Fit*. Apabila nilai statistik uji *Hosmer and Lemeshow* $\leq 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak, yaitu adanya perbedaan signifikan diantara nilai prediksi dan nilai aktual, akibatnya model tidak mampu memprediksi dengan baik. Sebaliknya, apabila nilai statistik $> 0,05$, hipotesis nol diterima, maknanya model dapat memperkirakan data dengan akurat karena sesuai dengan nilai yang diamati (Quraisy, 2020).

3.8.4 Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi, asumsi utama ialah tidak adanya hubungan linier yang kuat diantara variabel independen, karena hal tersebut dapat menyebabkan

multikolinieritas. Masalah ini berdampak pada invaliditas nilai *standard error* koefisien, sehingga uji t signifikansi koefisien menjadi tidak dapat diandalkan (Ghozali & Ratmono, 2017). Untuk mendeteksi masalah multikolinieritas, dilakukan uji keterkaitan diantara variabel independen, mengingat model regresi yang efektif semestinya menunjukkan tingkat korelasi yang rendah diantara variabel-variabel bebas. Contoh cara mendeteksi multikolinieritas ialah dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independent, dan model dinyatakan lolos jika koefisiennya kurang dari 0,990 atau $< \alpha (0,90)$ (Widarjono, 2013).

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-Squared*)

McFadden R-squared ialah ukuran yang dipakai guna menilai sejauh mana model regresi logistik cocok dengan data. Ukuran ini setara dengan koefisien determinasi *R-squared* pada model regresi linear, tetapi dirancang khusus untuk aplikasi dalam model logistik. Nilai *McFadden R-squared* berkisar antara 0 serta 1; makin tinggi nilainya, semakin baik kesesuaian model dengan data.

3.8.6 Uji Regresi Logistik

Studi ini menerapkan analisis regresi logistik untuk menganalisis data dengan mempergunakan software Eviews 12. EViews 12 dipilih karena kemampuannya menangani analisis statistik yang rumit dengan antarmuka yang *user-friendly*. Dalam studi ini, variabel dependen berbentuk *dummy*, di mana nilai 1 menunjukkan terjadinya suatu peristiwa, sedangkan nilai 0 menunjukkan ketidakterjadiannya.

Regresi logistik diterapkan guna menguji dampak variabel independen kepada variabel dependen tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti guna

mengevaluasi seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi probabilitas terjadinya hasil yang diinginkan. Dengan bantuan Eviews 12, pengolahan dan analisis data menjadi lebih mudah, dan hasil yang didapat lebih akurat dalam mengevaluasi hubungan antar variabel.

$$\text{Ln}\left(\frac{\text{AREL}}{1 - \text{AREL}}\right) = c + \beta_1\text{KI} + \beta_2\text{UKA} + \beta_3\text{KKA} + \beta_4\text{RKA} + \beta_5\text{DPS} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln}\left(\frac{\text{AREL}}{1 - \text{AREL}}\right)$ = Kemungkinan perusahaan mengalami *audit report lag* (Variabel *dummy*, 1= *audit report lag*, 0= tidak *audit audit report lag*)

- c = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
- KI = Komisaris Independen
- UKA = Ukuran Komite Audit
- KKA = Keahlian Komite Audit
- RKA = Rapat Komite Audit
- DPS = Dewan Pengawas Syariah
- e = Perkiraan terjadinya eror

3.8.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan dengan mengaplikasikan uji z-statistik untuk menilai sampai mana dampak signifikan tiap-tiap variabel independen kepada variabel dependen secara terpisah. Hasil uji ini dapat diamati melalui nilai probabilitas z-statistik yang terdapat dalam keluaran regresi logistik. Apabila nilai probabilitas z-statistik untuk variabel independen yang diuji lebih rendah dari 0,05

atau $< \alpha$ (0,05), maknanya variabel independen tersebut memiliki dampak signifikan kepada variabel dependen secara individual.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan ilustrasi data berdasarkan nilai rata-rata, deviasi standar, serta nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel, penelitian yaitu “Komisaris Independen (KI), Ukuran Komite Audit (UKA), Keahlian Komite Audit (KKA), Rapat Komite Audit (RKA) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)”. Output uji statistik deskriptif ditampilkan di tabel 4.1:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Audit Report Lag (AREL)</i>	0,000	1,000	0,015	0,123
Komisaris Independen (KI)	0,400	1,000	0,649	0,137
Ukuran Komite Audit (UKA)	3,000	7,000	3,938	0,830
Keahlian Komite Audit (KKA)	0,200	1,000	0,705	0,260
Rapat Komite Audit (RKA)	4,000	109,000	18,492	13,301
Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1,000	4,000	2,315	0,569

Sumber: Data diolah kembali (2024)

Variabel AREL mempunyai nilai minimum 0,000 serta nilai maksimum 1,000 yang mana rata-ratanya 0,015. Hal ini mengindikasikan bahwasannya pada umumnya, mayoritas perusahaan dalam sampel menunjukkan tingkat keterlambatan laporan audit yang minim. Melalui standar deviasi 0,123, variasi yang ada tergolong kecil dari rata-rata, yang mengisyaratkan bahwasannya nilai AREL di antara perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlalu bervariasi, sebagian besar berada dekat dengan angka 0,015.

Variabel KI mencatatkan nilai terendah 0,400 dan tertinggi 1,000, dengan angka rata-rata 0,649. Output mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan mempunyai proporsi komisaris independen yang tinggi, hampir mencapai 65% dari total komisaris. Melalui standar deviasi 0,137, bisa disimpulkan bahwasannya perbedaan antara proporsi komisaris independen di berbagai perusahaan dalam sampel tergolong kecil, yang berarti sebagian besar perusahaan memiliki komposisi komisaris independen yang hampir serupa.

UKA mencatatkan nilai paling rendah 3,000 serta paling tinggi 7,000, dimana angka rata-ratanya 3,938. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasannya mayoritas perusahaan mempunyai komite audit yang terdiri dari sekitar 4 anggota. Standar deviasi 0,830, yang terbilang kecil jika dibanding rata-ratanya, memperlihatkan adanya perbedaan yang tidak mencolok, yang berarti ukuran komite audit di perusahaan-perusahaan dalam sampel umumnya serupa.

KKA mencatatkan nilai terendah 0,200 dan tertinggi 1,000, dengan rata-rata 0,705. Angka rata-rata ini menggambarkan bahwa sebagian besar komite audit dalam sampel memiliki tingkat kompetensi yang tinggi. Melalui standar deviasi 0,260, yang menunjukkan variasi yang cukup kecil, dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam tingkat keahlian tidak signifikan. Ini mengindikasikan bahwasannya mayoritas perusahaan mempunyai komite audit dengan tingkat keahlian yang hampir seragam.

RKA mencatatkan nilai terendah 4,000 dan tertinggi 109,000, dengan angka rata-rata 18,492. Ini mengindikasikan bahwa, secara rata-rata, komite audit menggelar sekitar 18 rapat sepanjang periode yang diamati. Standar deviasi 13,301,

memperlihatkan ditemukannya fluktuasi yang cukup besar diantara perusahaan, yang mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan mengadakan rapat jauh lebih sering dibandingkan yang lainnya.

DPS mencatatkan nilai terendah 1,000 dan tertinggi 4,000, dengan angka rata-rata 2,315. Angka rata-rata ini menggambarkan bahwa umumnya perusahaan memiliki sekitar 2 hingga 3 anggota dewan pengawas syariah. Standar deviasi 0,569, memperlihatkan adanya perbedaan yang relatif kecil dalam ukuran dewan pengawas syariah, yang berarti mayoritas perusahaan memiliki jumlah anggota dewan yang hampir serupa.

4.1.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Evaluasi model secara keseluruhan dapat dilihat dari nilai LR statistic atau selisih -2LL diantara model konstanta serta model yang diestimasi melalui cara memasukkan variabel independen. Hasil dari uji model secara keseluruhan dalam penelitian ini bisa ditampakkan di tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Overall Model Fit

LR Statistic	24,7198
--------------	---------

Sumber: Data diolah (2024)

Pada uji Kecocokan Model Secara Keseluruhan, tabel 4.5 memperlihatkan bahwasannya nilai probabilitas (*LR statistic*) yakni $0.000158 > 0.05$. Temuan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwasannya H_a diterima serta H_0 ditolak, yang bermakna ditemukan dampak simultan diantara KI, UKA, KKA, RKA dan DPS terhadap AREL juga tidaklah ditemukan perbedaan signifikan diantara model yang digunakan dalam penelitian dengan data yang diperoleh.

4.1.3 Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model mempergunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow* dilakukan untuk menilai apakah model penelitian sesuai dengan data yang digunakan. Uji tersebut mengacu pada nilai *chi square* dari pengujian *Hosmer and Lemeshow*.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

H-L Statistic	7.1445	Prob. Chi-Sq (8)	0.5211
Andrew Statistic	108.9791	Prob. Chi-Sq (10)	0.0000

Sumber: Data diolah (2024)

Dalam perhitungan tabel 4.2 yang merupakan uji *Hosmer and Lemeshow* ataupun uji kecocokan model, diperoleh probabilitas *Chi Square* yakni 0,5211, menunjukkan bahwasannya model tersebut memenuhi kriteria kelayakan, yang bermakna H_0 diterima. Nilai $0,5211 > 0,05$ bisa diartikan bahwasannya tidaklah ditemukan perbedaan signifikan antara estimasi data regresi logistik dan data penelitian, yang mengindikasikan bahwasannya data sudah fit.

4.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan guna mencari tahu apakah ditemukan hubungan korelasi diantara variabel independen, yaitu KI, UKA, KKA, RKA, dan DPS. Hasil pengujian multikolinieritas ditampakkan di tabel dibawah.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

	AREL	KI	UKA	KKA	RKA	DPS
AREL	1.000	-0,059	0,009	-0,039	-0,052	-0,069
KI	-0,059	1.000	-0,189	0,082	0,023	-0,126
UKA	0,009	-0,189	1.000	0,073	0,151	0,220
KKA	-0,039	0,081	0,073	1.000	0,085	0,111
RKA	-0,051	0,023	0,151	0,085	1.000	0,008
DPS	-0,069	-0,126	0,220	0,111	0,008	1.000

Sumber: Data diolah (2024)

Merujuk pada tabel 4.3 tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya tidaklah ditemukan adanya korelasi signifikan, yang terlihat dari nilai koefisien setiap variabel yang $< 0,9$. Oleh karena itu, penelitian ini bisa mengonfirmasi bahwa tidaklah ada masalah multikolinieritas yang teridentifikasi.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-Square*)

Model regresi logistik yang dianalisis mempergunakan perangkat lunak statistik EViews 12 guna mengevaluasi koefisien determinasi bisa dilaksanakan melalui cara memeriksa hasil dari *McFadden R-squared*.

Tabel. 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>McFadden R-Squared</i>	0.119613
---------------------------	----------

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai output *McFadden R-Squared* di tabel 4.3 menghasilkan angka 0.119613 ataupun setara dengan 12%. Hal tersebut menginterpretasikan tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan mampu diuraikan oleh variabel KI, UKA, KKA, RKA, dan DPS sebesar 12%, sementara 88% sisanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor lainnya yang tidaklah tercakup di penelitian ini.

4.1.6 Uji Regresi Logistik

Studi ini mempergunakan model regresi logistik diolah mempergunakan perangkat lunak Eviews 12 menghasilkan output yang disajikan seperti dibawah:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	Std. Error	z-statistic	Prob.
C	3,3931	2,4553	1,3819	0,1670
KI	-5,5484	2,2900	-2,4228	0,0154
UKA	0,5287	0,3556	1,4869	0,1370
KKA	-0,8724	0,9204	-0,9477	0,3432
RKA	-0,0809	0,0348	-2,3209	0,0203
DPS	-2,0967	0,6840	-3,0651	0,0022

Sumber: Data diolah (2024)

1) Variabel Komisaris Independen (KI)

Nilai koefisien regresi logistik -5.548497 menunjukkan bahwa peningkatan proporsi KI sebesar 1% akan menurunkan peluang variabel dependen sebesar 5.548497 .

2) Variabel Ukuran Komite Audit (UKA)

Koefisien 0.528750 memperlihatkan bahwasannya peningkatan jumlah UKA sebanyak 1 orang akan meningkatkan peluang variabel sebesar 0.528750 .

3) Variabel Keahlian Komite Audit (KKA)

Nilai koefisien sebesar -0.872429 mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah KKA sebesar 1 orang akan menurunkan peluang variabel independen sebesar 0.872429 .

4) Variabel Rapat Komite Audit (RKA)

Koefisien sebesar -0.080940 menunjukkan bahwa peningkatan RKA sebesar 1 kali akan menurunkan peluang variabel dependen sebesar 0.080940 .

5) Variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Nilai koefisien sebesar 02.096760 memperlihatkan bahwasannya peningkatan jumlah DPS sebanyak 1 orang bisa menurunkan peluang variabel dependen sebesar 2.096760 .

4.1.7 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (*z-statistic*)

Uji parsial berfungsi guna melihat adanya korelasi variabel independen yaitu KI, UKA, KKA, RKA dan DPS terhadap AREL. Hasil pengujian bisa ditinjau di tabel 4.7:

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (*z*-statistic)

Variabel	Koefisien	Std. Error	<i>z</i> -statistic	Prob.
C	3,3931	2,4553	1,3819	0,1670
KI	-5,5484	2,2900	-2,4228	0,0154
UKA	0,5287	0,3556	1,4869	0,1370
KKA	-0,8724	0,9204	-0,9477	0,3432
RKA	-0,0809	0,0348	-2,3209	0,0203
DPS	-2,0967	0,6840	-3,0651	0,0022

Sumber: Data diolah (2024)

a. Variabel Komisararis Independen (KI)

Berlandaskan tabel 4.5 menunjukkan nilai *z*-statistik yakni 2.422829 di variabel KI serta nilai probabilitas yakni 0.0154 ($p < 0,05$ ataupun $p < 0,1$) yang bermakna variabel independen KI punya dampak negatif kepada variabel dependen AREL. Melalui uraian ini, maka H1 diterima.

b. Variabel Ukuran Komite Audit (UKA)

Berlandaskan tabel 4.5 menunjukkan nilai *z*-statistik yakni 1.486913 di variabel UKA serta nilai probabilitas yakni 0.1370 ($p > 0,05$ ataupun $p > 0,1$) yang bermakna variabel independen UKA tidak memiliki dampak variabel dependen AREL. Melalui uraian ini, maka H2 ditolak.

c. Variabel Keahlian Komite Audit (KKA)

Berlandaskan tabel 4.5 menunjukkan nilai *z*-statistik yakni 0.947798 di variabel KKA serta nilai probabilitas yakni 0.3432 ($p > 0,05$ ataupun $p > 0,1$) yang bermakna variabel independen KKA tidak mempunyai dampak variabel dependen AREL. Melalui uraian ini, maka H3 ditolak.

d. Variabel Rapat Komite Audit (RKA)

Berlandaskan tabel 4.5 menunjukkan nilai *z*-statistik yakni 2.320912 di variabel RKA serta nilai probabilitas yakni 0.0203 ($p < 0,05$ ataupun $p <$

0,1) yang bermakna variabel independen RKA mempunyai dampak negatif kepada variabel dependen AREL. Melalui uraian ini, maka H4 diterima.

e. Variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Berlandaskan tabel 4.5 menunjukkan nilai z-statistik yakni 3.065145 di variabel DPS serta nilai probabilitas yakni 0.0022 ($p < 0,05$ ataupun $p < 0,1$) yang bermakna variabel independen DPS mempunyai dampak negatif kepada variabel dependen AREL. Melalui uraian ini, maka H5 diterima.

4.2 Pembahasan Hipotesis

4.2.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen mempunyai nilai signifikan 0,0154, yang mana $< 0,05$. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasannya jeda waktu penerbitan laporan audit dipengaruhi oleh variabel komisaris independen. Sehingga, hipotesis awal di penelitian ini disetujui. Temuan uji hipotesis variabel komisaris independen adalah signifikan serta negatif. Hal tersebut diperlihatkan melalui nilai koefisien variabel komisaris independen sebesar -5.548497 yang memperlihatkan bahwasannya komisaris independen berdampak buruk kepada jeda waktu penerbitan laporan audit. Hal tersebut berarti tingkat audit report lag menurun seiring bertambahnya jumlah komisaris independen.

Selaras akan studi dari Alexeyeva (2024) Yang membuktikan hasil serupa yaitu adanya pengaruh diantara dewan komisaris independen dengan *audit report lag*. Alexeyeva (2024) Mengemukakan bahwa komisaris independen memiliki insentif untuk menjalankan pengawas secara efektif dan mencegah lolusi dengan manajemen, sebagaimana dijelaskan oleh (Fama & Jensen, 1983).

Proporsi komisaris independen yang tinggi dapat menaikkan pengawasan terhadap manajemen dalam lingkungan dengan pemisahan kepemilikan dan kontrol. Lebih lanjut, Alexeyeva (2024) menyebutkan bahwa komisaris independen memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal dan memperbaiki kelemahan pengendalian internal secara cepat. Dengan demikian, dewan komisaris independen yang lebih besar dapat memberikan pengawasan dengan lebih efektif dan mengatasi permasalahan pelaporan yang pada gilirannya bisa meminimalisir *audit report lag*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Maharani & Redjo, (2023); Sudradjat & Mai (2022); Nouraldeen et al. (2021); Pradipta & Zalukhu (2020) yang memaparkan bahwa jumlah komisaris independen yang lebih besar dapat memperpanjang *audit report lag*. Hal tersebut disebabkan oleh keterlibatan komisaris independen yang terlalu dalam pada hubungan keuangan, sehingga proses audit membutuhkan waktu lebih lama. Kurangnya keterlibatan langsung mereka dalam aspek keuangan dapat memengaruhi independensi dan efisiensi proses audit.

Hasil tidak serupa juga terdapat pada penelitian Widjaja & Feliana (2022); Rahmansyah et al. (2021) yang membuktikan bahwasannya komisaris independen tidak berdampak kepada *audit report lag*. Argumen penelitian memaparkan bahwa keberadaan komisaris independent sering kali hanya mengikuti keputusan komisaris non-independen, sehingga kurang memberikan pengaruh nyata dalam proses audit. Selain itu, tuntutan kualitas audit dari kedua jenis komisaris cenderung serupa, lebih berfokus pada menjaga reputasi dibanding mempercepat proses audit.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis kedua mengenai dampak antara ukuran komite audit dan *audit report lag* pada penelitian ini ditolak karena nilai signifikansi $> 0,05$ yakni 0,1370. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Redjo (2023); Rizkiana & Setiany (2023); Sudradjat et al. (2023); Wulandari & Barokah (2022); Nouraldeem et al. (2021); Rahmansyah et al. (2021); Pradipta & Zalukhu (2020) juga menunjukkan hasil yang sama membuktikan bahwasannya ukuran komite audit tidaklah berdampak pada *audit report lag*.

Komite audit berfungsi sebagai pengawas untuk meredakan ketegangan antara manajemen serta pemegang saham, selaras akan teori keagenan. Jika komite audit memiliki lebih banyak anggota, maka pengawasannya akan lebih berhasil karena memiliki lebih banyak sumber daya. Hasil penelitian itu bertolak belakang dengan penelitian Setiyowati & Januarti (2022); Sudradjat & Mai (2022); Yusnia & Kanti (2021) Rusmanto & Herlina (2020) yang membuktikan bahwasannya ukuran komite audit berdampak kepada *audit report lag*.

Banyaknya jumlah komite audit berarti ada banyak sumber data untuk membantu fungsi dewan. Namun, temuan ini tidak mempercepat proses audit karena komite audit seringkali hanya fokus pada laporan keuangan yang selesai cepat setelah tanggal tutup buku, padahal yang lebih penting ialah laporan yang sudah diaudit oleh auditor dan dalam praktiknya, ukuran yang besar justru dapat menciptakan masalah koordinasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan (Wulandari & Barokah, 2022). Hal tersebut membuat fungsi pengawasan menjadi kurang optimal dan tidak memberikan dampak terhadap percepatan proses audit.

4.2.3 Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi keahlian komite audit yang ditentukan oleh proporsi anggota komite audit yang mempunyai pengetahuan akuntansi serta keuangan ialah 0,3432 yang berarti $> 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwasannya jeda waktu penerbitan laporan audit tidak dipengaruhi oleh variabel keahlian komite audit. Sehingga, hipotesis ketiga penelitian ini terbantahkan. Temuan ini menguatkan penelitian Rizkiana & Setiany (2023); Widjaja & Feliana (2022); Pradipta & Zalukhu (2020); Rusmanto & Herlina (2020) yang membuktikan bahwasannya keahlian komite audit tidaklah berdampak kepada *audit report lag*.

Komite audit berfungsi sebagai pengawas untuk memastikan manajemen bekerja demi kepentingan terbaik pemegang saham, terutama yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat, menurut teori agensi. Meskipun keahlian komite audit dapat meningkatkan pengawasan, dalam konteks *audit report lag*, peran tersebut tidak langsung mempercepat penyelesaian audit. Konflik diantara manajemen dan auditor bisa mempengaruhi proses audit, namun komite audit hanya berperan sebagai penghubung yang memastikan audit berjalan sesuai prosedur, sehingga, meskipun komite audit berperan penting, keahlian dan jumlah anggota komite audit tidaklah berdampak secara signifikan kepada *audit report lag*. (Rizkiana & Setiany, 2023). Hasil penelitian ini tidaklah didukung oleh studi yang dijalankan Lajmi & Yab (2022); Wulandari & Barokah (2022); Kaaroud et al. (2020) yang memaparkan bahwasannya keahlian komite audit berdampak signifikan kepada *audit report lag*.

4.2.4 Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwasannya variabel rapat komite audit kepada *audit report lag* (AREL) mempunyai nilai signifikansi 0,0203, yang mana $< 0,05$. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasannya AREL dipengaruhi oleh variabel rapat komite audit. Sehingga, hipotesis keempat di penelitian ini disetujui. Bisa disimpulkan bahwa ditemukan korelasi negatif diantara rapat komite audit dengan AREL berdasarkan nilai koefisien sebesar -0.080940. Hal ini berarti bahwa AREL akan semakin pendek jika semakin sering komite audit bertemu.

Temuan ini mendukung studi oleh Rizkiana & Setiany (2023); Sudradjat et al. (2023) dan Widjaja & Feliana (2022) yang menyatakan hasil serupa yaitu adanya pengaruh diantara rapat komite audit dan AREL. Semakin sering rapat diadakan, semakin besar peluang komite untuk memantau dan mengatasi kesulitan dalam pelaporan keuangan, sehingga mempercepat penerbitan laporan audit. rapat yang rutin memungkinkan komite audit untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan pengendalian internal lebih dini, meminimalkan kebutuhan auditor eksternal untuk penyesuaian, dan meningkatkan efisiensi proses audit (Sudradjat et al., 2023). Hal tersebut merefleksikan performa komite audit yang efektif dalam mendukung percepatan penyelesaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidaklah searah dengan studi Maharani & Redjo (2023) yang memperlihatkan hasil yang positif dan signifikan diantara rapat komite audit serta *audit report lag*. Hal ini dikarenakan frekuensi rapat yang tinggi menandakan banyaknya permasalahan dari perusahaan. Selain itu dapat mengindikasikan bahwa proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks dan memakan waktu lebih

lama, terutama jika permasalahan utama tidak terfokus. Hal ini mengakibatkan penyelesaian laporan keuangan yang lebih lama.

Hasil tidak serupa terdapat pada penelitian Wulandari & Barokah (2022);, Chalu (2021); Pradipta & Zalukhu (2020) dan Rusmanto & Herlina (2020) membuktikan bahwasannya rapat komite audit tidaklah berdampak kepada *audit report lag* karena rapat tersebut seringkali tidaklah dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan atau mempercepat proses audit. hal ini dapat terjadi karena kurangnya partisipasi aktif anggota komite akibat keterbatasan keahlian atau komunikasi yang kurang efektif dengan auditor internal dan manajemen (Rusmanto & Herlina, 2020).

4.2.5 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Audit Report Lag*

Temuan regresi logistik variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) menunjukkan nilai 0,0022, yang mana $< 0,05$ dan menunjukkan bahwasannya variabel DPS berdampak kepada AREL. Dengan demikian, teori kelima disetujui. Selain itu, nilai koefisien sebesar -2.096760 menunjukkan tren negatif yang menunjukkan bahwa *audit report lag* semakin menurun seiring bertambahnya jumlah anggota DPS.

Hasil ini menguatkan penelitian Zulfikar et al. (2020), yang menunjukkan bagaimana DPS mempengaruhi jeda waktu penerbitan laporan audit. Proses pelaporan keuangan yang efektif juga difasilitasi oleh semakin besarnya keterlibatan anggota dewan pengawas syariah dalam memastikan aktivitas bisnis mematuhi standar syariah. Karena DPS menawarkan pengawasan yang lebih ketat terhadap keseluruhan proses, termasuk audit, peran dewan pengawas syariah dalam

memantau dan menjamin kepatuhan syariah membantu mempercepat penyusunan laporan keuangan yang telah diaudit.

Hasil tidak serupa ditemukan pada penelitian Riswan & Serly (2023) yang memaparkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berdampak pada *audit report lag* (AREL) Karena tanggung jawab DPS terbatas pada mengawasi dan mengevaluasi komponen syariah dalam operasional, barang, dan jasa perbankan syariah, yang tidak langsung mempengaruhi proses audit keuangan, pengawasan yang kurang efektif dan terbatasnya fungsi DPS dalam perbankan syariah tidak mampu untuk mengurangi keterlambatan laporan audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi ini memiliki tujuan menguji dampak Komisaris Independen (KI), Ukuran Komite Audit (UKA), Keahlian Komite Audit (KKA), Rapat Komite Audit (RKA) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada *Audit Report Lag* (AREL) di perbankan syariah tahun 2019-2023. Berlandaskan hasil analisis regresi logistik, dapat disarikan kesimpulan seperti dibawah:

1. Variabel KI punya dampak negatif signifikan kepada AREL. Temuan tersebut mencerminkan bahwasannya makin tinggi jumlah KI maka akan memperpendek AREL.
2. Variabel UKA tidak menunjukkan pengaruh terhadap AREL. Penelitian ini mengindikasikan semakin banyak UKA, semakin tinggi potensi masalah koordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan.
3. Variabel KKA tidak berdampak kepada AREL yang menunjukkan semakin besar KKA, semakin kecil terhadap percepatan AREL karena peran mereka sebatas penghubung diantara manajemen dan auditor.
4. Variabel RKA memiliki hubungan negatif signifikan terhadap AREL. Temuan keempat memaparkan bahwa penyelesaian laporan audit yang cepat diikuti oleh frekuensi rapat yang tinggi.
5. Variabel DPS memiliki hubungan secara negatif dan signifikan AREL. Penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan DPS yang tinggi berdampak pada penyelesaian audit yang lebih cepat.

5.2 Saran

1. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya menambah variabel independen lain agar dapat merefleksikan pengaruh AREL dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Lebih lanjut, penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperdalam jenis variabel *audit report lag* lainnya.
2. Disarankan untuk menambah periode penelitian dan menambah jumlah observasi yang lebih luas menggunakan sampel yang lebih besar mencakup perusahaan perbankan syariah global ataupun negara muslim lainnya agar dapat diperbandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi. In *Revisi. Jakarta: Salemba Empat*.
- Alexeyeva, I. (2024). Does Board Composition Impact the Timeliness of Financial Reporting? Evidence from Swedish Privately Held Companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2024.100597>
- Arif, M. S., & Djasuli, M. (2022). Good Governance Dalam Sudut Pandang Islam (Penjelasan Al-Qur'an). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 2(2), 207–218. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/77>
- Ashton, R. H., Graul, P. R., & Newton, J. D. (1989). Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673.
- Chalu, H. (2021). Board Characteristics, Auditing Characteristics and Audit Report Lag in African Central Banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 578–609. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2019-0173>
- Colbert, J. L. (1991). Understanding the Relationship between Business Risk and Inherent Risk. *Managerial Auditing Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.1108/02686909110006543>
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 34, Issue 1, pp. 44–75). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Dyer, J. C., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Source: Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Faadilah, I., & Ilham, A. (2024). Prospek Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Era Digital. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(1), 20–29.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.

- Farag, H., Mallin, C., & Ow-Yong, K. (2018). Corporate Governance in Islamic Banks: New Insights for Dual Board structure and Agency Relationships. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 54, 59–77. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.08.002>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*.
- Hamdi, B., & Herianingrum, S. (2022). Liquidity Risk Determinants on Islamic and Conventional Banks Before and During The Covid-19 Pandemic Determinan Risiko Likuiditas Bank Syariah dan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 573–585. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp573-585>
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., & Ahmad, M. (2020). The Extent of Audit Report Lag and Governance Mechanisms: Evidence from Islamic Banking Institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 70–89. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2017-0069>
- Knapp, M. C. (1987). An Empirical Study of Audit Committee Support for Auditors Involved in Technical Disputes with Client Management. *Accounting Review*, 578–588.
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>

- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The Impact of Internal Corporate Governance Mechanisms on Audit Report Lag: Evidence From Tunisian Listed Companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Lestari, I. F., Kartika Oktaviana, U., & Penulis, N. (2020). Peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif). In *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Maharani, D. A., & Redjo, P. R. D. (2023). Corporate Governance Factors On Audit Report Lag. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 58–72. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1084>
- Maya Rindika, S., & Dwi Setyaningsih, N. (2021). *Opini Audit, Audit Report lag, Reporting Delay, KAP, dan EPS Sebagai Determinan Harga Saham*. 12(1).
- Muqorobin, M. (2011). Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar. *Universitas Muhammadiyah: Purwokerto*.
- Nisfiarani, R. R., Prasteyo, T. J., & Suhendro, S. (2023). Analysis of Factors That Influence Delays in Submitting Financial Reports and Their Impact on Market Reactions: A Literature Review. *International Journal of Education, Social Studies, and Management (IJESSM)*, 3(3), 39–52. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i3.187>
- Nouraldeem, R. M., Mandour, M., & Hegazy, W. (2021). Audit Report Lag: Do Company Characteristics and Corporate Governance Factors Matter? Empirical Evidence from Lebanese Commercial Banks. *BAU Journal - Society, Culture and Human Behavior*, 2(2).
- Ojianwuna, C. (2023). Financial Reporting Quality and Stakeholders' Investment Decision in Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Business and Management (IJBm)*, 2(2), 1–31. www.iessociety.org

- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness: The Case of Tunisian Listed Companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55.
- Ozer, G., Merter, A. K., & Balcioglu, Y. S. (2023). Financial Reporting Timeliness: A Scope Review of Current Literature. *Pressacademia*, 17(1), 87–91. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2023.1759>
- Pahlevi, R. W. (2020). Tata Kelola Perusahaan Perspektif Islam: Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Sesuai Syariah Islam. In E. Ridanasti (Ed.), *Yogyakarta: Stelkendo Kreatif*. Stelkendo Kreatif. www.stelkendo.com
- Parapat, M., & Mukhlisin. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Analisis Berdasarkan Keahlian Komite Audit, Auditor Spesialisasi Industri dan Pengendalian Internal. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 13.
- Pencabutan Kebijakan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan*. (2023).
- Pradipta, A., & Zalukhu, A. G. (2020). Audit Report Lag: Specialized Auditor and Corporate Governance. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 8(1), 41–48. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1(5))
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Books*.
- Prihatin, K. S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 136–146. www.ojk.co.id
- Putri, W. G. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit, dan Teknologi Informasi Terhadap Audit Report Lag pada Perbankan Syariah. *Proceeding Auditing and Accounting Conference 2023*. www.idx.co.id
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi Kasus Penghasilan Orang Tua Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11.

- Rahmansyah, A. I., Wardayati, S. M., & Miqdad, M. (2021). Audit Committee, Board, and Audit Report Lag. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(1), 19–30. <https://doi.org/10.30741/wiga.v11i1.577>
- Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. (2020). www.idx.co.id
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Riswan, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Audit Delay pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 331–343. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>
- Rizkiana, P. E., & Setiany, E. (2023). The Influence of Financial Risk, Characteristics of the Audit Committee, and the Independence of the Board of Commissioners on Audit Report Lag. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(5), 131–144. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Rusmanto, T., & Herlina, M. (2020). The Relationship Between Corporate Governance and Audit Report Lag: Evidence From Indonesian. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 3003–3013.
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56–67.
- Setiyowati, M., & Januarti, M. (2022). Analysis of Influencing Factors Affecting Audit Report Lag. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 14(2), 235–244. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Sudradjat, & Mai, M. U. (2022). Corporate Governance and Audit Report Lag in Non-Financial Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 5(2), 124–135. [www/http/jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE](http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAROE)

- Sudradjat, S., Ishak, J. F., & Nugraha, A. A. (2023). Determinants of Banking Sector Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, *15*(1), 167–176. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sutedi, A. (2011). Good Corporate Governance. *Sinar Grafika*.
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. *Bandung: Alfabeta, 2016*, 1–248.
- Wahyudi, I., Dewi, M. K., Rosmanita, F., Prasetyo, M. B., Putri, N. I. S., & Haidir, B. M. (2013). Manajemen Risiko Bank Islam. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Walsh, J. P., & Seward, J. K. (1990). On the Efficiency of Internal and External Corporate Control Mechanisms. *Academy of Management Review*, *15*(3), 421–458.
- Wandrianto, R., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>
- Wendy, I., Rizal, V., & Hantono, H. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(1), 35–48.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Widhiastuti, N. L. P. (2022). Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, *20*(3), 267–278.
- Widjaja, C. C., & Feliana, Y. K. (2022). Corporate Governance and Audit Report Lag on Financial Sector Companies Listed in IDX 2018-2020. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *14*(1), 54–65. <https://doi.org/10.15294/jda.v14i1>
- Wulandari, S., & Barokah, Z. (2022). Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Commercial Banks in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *25*(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.676>

- Yamco, C. franken. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit, Ukuran Komite Audit dan Kompetensi Komite audit terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. In *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Yusnia, V., & Kanti, A. (2021). Factors that Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange. *Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 135–143.
- Zulfikar, Z., Bawono, A. D. B., Mujiyati, M., & Wahyuni, S. (2020). Sharia Corporate Governance and Financial Reporting Timeliness: Evidence of the Implementation of Banking Regulations in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(4), 179–192. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(4\).2020.15](https://doi.org/10.21511/bbs.15(4).2020.15)
- Zulinovika, E., Usdeldi, & Tanjung, F. S. (2024). Pengaruh Audit Switching dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 42–56. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1270>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Eliminasi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Lembaga Keuangan Terdaftar	Menyajikan Laporan Keuangan Lengkap	Memuat Informasi Lengkap
1	PT. BANK ACEH SYARIAH	V	V	V
2	PT. BPD RIAU KEPRI SYARIAH	V	V	V
3	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH	V	V	V
4	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	V	V	V
5	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	V	V	V
6	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	V	V	V
7	PT. BANK SYARIAH INDONESIA	X		
8	PT. BANK MEGA SYARIAH	V	V	V
9	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK	V	V	X
10	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	V	V	V
11	PT. BCA SYARIAH	V	V	V
12	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	V	V	V
13	PT. BANK ALADIN SYARIAH	X		
14	PT. BANK DANAMON INDONESIA	V	V	V
15	PT. BANK PERMATA, TBK	V	V	V
16	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK	V	V	V
17	PT BANK CIMB NIAGA, TBK	V	V	V
18	PT BANK OCBC NISP, TBK	V	V	V
19	PT BPD DKI	V	V	V
20	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	V	V	V
21	PT BPD JAWA TENGAH	V	V	V
22	PT BPD JAWA TIMUR, TBK	V	V	V

23	PT BPD JAMBI	V	V	X
24	PT BPD SUMATERA UTARA	V	V	V
25	PT BPD NAGARI	X		
26	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA	V	V	V
27	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	V	X	X
28	PT BPD KALIMANTAN BARAT	V	V	V
29	PT BPD KALIMANTAN TIMUR	V	V	V
30	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	V	V	V
31	PT BANK SINARMAS	V	V	V
32	PT BANK TABUNGAN NEGARA	V	V	V
33	PT BANK JAGO, TBK	X		

Lampiran 2. Hasil Output Eviews 12

Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.015385	0.649000	3.938462	0.705077	18.49231	2.315385
Median	0.000000	0.670000	4.000000	0.750000	16.00000	2.000000
Maximum	1.000000	1.000000	7.000000	1.000000	109.0000	4.000000
Minimum	0.000000	0.400000	3.000000	0.200000	4.000000	1.000000
Std. Dev.	0.123124	0.136653	0.830091	0.259526	13.30130	0.569086
Skewness	7.875000	0.943392	0.842251	-0.309105	2.835149	0.380994
Kurtosis	63.01562	3.941220	3.819089	1.837639	17.85240	3.019256
Jarque-Bera Probability	208538.3 0.000000	240.8170 0.000000	190.0414 0.000000	93.88523 0.000000	13690.42 0.000000	31.47065 0.000000
Sum	20.00000	843.7000	5120.000	916.6000	24040.00	3010.000
Sum Sq. Dev.	19.69231	24.25770	895.0769	87.49249	229824.9	420.6923
Observations	1300	1300	1300	1300	1300	1300

Uji Multikolinieritas

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Y	1.000000	-0.058565	0.009270	-0.038584	-0.051634	-0.069301
X1	-0.058565	1.000000	-0.188529	0.081629	0.022930	-0.125619
X2	0.009270	-0.188529	1.000000	0.072920	0.151254	0.220375
X3	-0.038584	0.081629	0.072920	1.000000	0.085467	0.111119
X4	-0.051634	0.022930	0.151254	0.085467	1.000000	0.007948
X5	-0.069301	-0.125619	0.220375	0.111119	0.007948	1.000000

Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 11/15/24 Time: 00:13
 Sample: 1 1300
 Included observations: 1300
 Convergence achieved after 10 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	3.393162	2.455315	1.381966	0.1670
X1	-5.548497	2.290090	-2.422829	0.0154
X2	0.528750	0.355603	1.486913	0.1370
X3	-0.872429	0.920480	-0.947798	0.3432
X4	-0.080940	0.034874	-2.320912	0.0203
X5	-2.096760	0.684066	-3.065145	0.0022

Uji Hosmer and Lemeshow

H-L Statistic	7.1445	Prob. Chi-Sq(8)	0.5211
Andrews Statistic	108.9791	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Uji Overall Model Fit

McFadden R-squared	0.119613	Mean dependent var	0.015385
S.D. dependent var	0.123124	S.E. of regression	0.123049
Akaike info criterion	0.149189	Sum squared resid	19.59268
Schwarz criterion	0.173052	Log likelihood	-90.97316
Hannan-Quinn criter.	0.158143	Deviance	181.9463
Restr. deviance	206.6662	Restr. log likelihood	-103.3331
LR statistic	24.71989	Avg. log likelihood	-0.069979
Prob(LR statistic)	0.000158		

Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.119613	Mean dependent var	0.015385
S.D. dependent var	0.123124	S.E. of regression	0.123049
Akaike info criterion	0.149189	Sum squared resid	19.59268
Schwarz criterion	0.173052	Log likelihood	-90.97316
Hannan-Quinn criter.	0.158143	Deviance	181.9463
Restr. deviance	206.6662	Restr. log likelihood	-103.3331
LR statistic	24.71989	Avg. log likelihood	-0.069979
Prob(LR statistic)	0.000158		

Uji z-Statistik

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 11/15/24 Time: 00:13

Sample: 1 1300

Included observations: 1300

Convergence achieved after 10 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	3.393162	2.455315	1.381966	0.1670
X1	-5.548497	2.290090	-2.422829	0.0154
X2	0.528750	0.355603	1.486913	0.1370
X3	-0.872429	0.920480	-0.947798	0.3432
X4	-0.080940	0.034874	-2.320912	0.0203
X5	-2.096760	0.684066	-3.065145	0.0022

Lampiran 3. Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan
1	PT. BANK ACEH SYARIAH
2	PT. BPD RIAU KEPRI SYARIAH
3	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH
4	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
5	PT. BANK VICTORIA SYARIAH
6	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
7	PT. BANK MEGA SYARIAH
8	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
9	PT. BCA SYARIAH
10	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH
11	PT. BANK DANAMON INDONESIA
12	PT. BANK PERMATA, TBK
13	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK
14	PT BANK CIMB NIAGA, TBK
15	PT BANK OCBC NISP, TBK
16	PT BPD DKI
17	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
18	PT BPD JAWA TENGAH
19	PT BPD JAWA TIMUR, TBK
20	PT BPD SUMATERA UTARA
21	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA
22	PT BPD KALIMANTAN BARAT
23	PT BPD KALIMANTAN TIMUR
24	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
25	PT BANK SINARMAS
26	PT BANK TABUNGAN NEGARA

Lampiran 4. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Julfa
Tempat, Tanggal Lahir : Kandangan, 28 Agustus 2003
Alamat Asal : Jl. H. Indar Gg. Al-Hikmah RT. 019 RW. 005, Hilir
Sper, Kabupaten Barito Selatan
Telepon/HP : 082152597198
E-mail : sitijulfa288@gmail.com
Instagram : @sjulfaa

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK Al-Wardah
2009-2015 : SD-IT Baiturrahman Buntok
2015-2018 : SMP-IT Baiturrahman Buntok
2018-2021 : MAN Barito Selatan

Pendidikan Non-Formal

2021-2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2024 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris
(PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2022 : Muharrakah MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
2023 : Jejak Pengabdian Indonesia Chapter Malang
2023-2024 : Staff of Media and Creative Department Anggota
Muda Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat
MalangRaya
2024-2025 : Staff of Media and Creative Department Anggota
Muda Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat
Malang Raya

Sertifikasi dan Pelatihan

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Brevet Pajak A & B
- Pelatihan Audit Software: Atlas

Lampiran 5. Jurnal Bimbingan

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20/08/2024	Bimbingan Pertama: Pengajuan judul berdasarkan <i>outline</i>	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	02/09/2024	Bimbingan Kedua: Fiksasi judul dan ringkasan penelitian terdahulu	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	07/09/2024	Bimbingan Keenam: Diskusi dan Revisi Bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	08/09/2024	Bimbingan Ketiga: Diskusi terkait fiksasi judul <i>outline</i>	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	12/09/2024	Bimbingan Keempat: Fiksasi judul kedua mengenai Audit Report Lag berdasarkan penelitian terdahulu	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	30/09/2024	Bimbingan Kelima: Bimbingan terkait Bab 1, 2 dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	7/10/2024	Revisi draft proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	17/10/2024	Final Checking Proposal Seminar Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	30/10/2024	Bimbingan terkait tabulasi data dan bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	11/11/2024	Bimbingan terkait hasil regresi logistik	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	19/11/2024	Bimbingan terkait jalur skripsi (sidang dan afirmasi)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	2/12/2024	Bimbingan terkait dengan naskah artikel, hasil review dan LoA	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 2 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Novi Lailiyul Wafiroh, M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Julfa
NIM : 210502110025
Konsentrasi : Auditing
Judul Skripsi : PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KOMITE AUDIT, KEAHLIAN KOMITE AUDIT, RAPAT KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originally report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	20%	13%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Desember 2024
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd